



**HUBUNGAN POLA KOMUNIKASI KELUARGA DENGAN
KEPERCAYAAN DIRI ANAK USIA SEKOLAH DI SDN 04
WIROLEGI KECAMATAN SUMBERSARI
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Oleh
Eka Yuli Ana
Nim 122310101013

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS JEMBER
2016**



**HUBUNGAN POLA KOMUNIKASI KELUARGA DENGAN
KEPERCAYAAN DIRI ANAK USIA SEKOLAH DI SDN 04
WIROLEGI KECAMATAN SUMBERSARI
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Ilmu Keperawatan (S1)
dan memenuhi gelar Sarjana Keperawatan

Oleh
Eka Yuli Ana
Nim 122310101013

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS JEMBER
2016**

PERSEMBAHAN

Skripsi yang berjudul “Hubungan Pola Komunikasi Keluarga dengan Kepercayaan Diri Anak Usia Sekolah di SDN 04 Wirolegi Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember”, saya persembahkan kepada:

1. Ibunda Mestiyah, Ayahanda Sukoco Ariyanto, Adik saya Moch. Firman Syah yang selalu memberi semangat, doa dan dukungan serta telah menjadi motivasi terbesar dan semangat saya dalam menjalani hidup ini;
2. Anang Dwianto yang telah membantu, memberi dukungan, semangat, dan dorongan selama penyelesaian skripsi ini;
3. Sahabat-sahabatku tersayang Rizky Vara Dita, Rita Purnama Sari, Dwi Kurniawati, dan Kaisa Ayunina Sulikan yang selalu memberikan semangat, dukungan, bantuan dan dorongan selama penyelesaian skripsi ini;
4. Teman-teman seperjuangan angkatan 2012 yang telah memberikan dukungan, bantuan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini;
5. Almamater yang saya banggakan TK Dharma Wanita, SDN 03 Jambewangi, MTS AL-Azhar, dan SMA Negeri 2 Genteng yang telah memberikan ilmunya;
6. Almamater tercinta Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember dan seluruh bapak/ibu dosen yang telah memberikan ilmunya selama ini.

MOTTO

Boleh jadi kamu tidak menyenangi sesuatu, padahal itu baik bagimu, dan boleh jadi
(pula) kamu menyukai sesuatu, padahal itu tidak baik bagimu;
Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.
(terjemahan Surat Al-Baqarah ayat 216) ^{*)}

Pandanglah hari ini. Kemarin adalah mimpi. Dan esok hari hanyalah sebuah visi.
Tetapi, hari ini yang sungguh nyata, menjadikan kemarin sebagai mimpi
bahagia, dan setiap hari esok sebagai visi harapan.
(Alexander Pope) ^{**)}

^{*)} Departemen Agama Republik Indonesia. 2006. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*.
Surabaya: Pustaka Agung Harapan.

^{**)} Kompasiana. 2012. [Motivasi](http://filsafat.kompasiana.com/2012/12/24/motivasi-hidup-513501.html) Hidup. [Serial Online] <http://filsafat.kompasiana.com/2012/12/24/motivasi-hidup-513501.html> [Diakses tanggal 5 Juni 2016].

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eka Yuli Ana

NIM : 122310101013

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Hubungan Pola Komunikasi Keluarga dengan Kepercayaan Diri Anak Usia Sekolah di SDN 04 Wirolegi Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember” ini adalah benar hasil karya sendiri. Kecuali dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika dikemudian hari tidak benar.

Jember, Juni 2016

Yang menyatakan

Eka Yuli Ana

NIM 122310101013

**HUBUNGAN POLA KOMUNIKASI DALAM KELUARGA DENGAN
KEPERCAYAAN DIRI ANAK USIA SEKOLAH DI SDN 04
WIROLEGI KECAMATAN SUMBERSARI
KABUPATEN JEMBER**

Oleh
Eka Yuli Ana
NIM 122310101013

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utam : Hanny Rasni, M.Kep
Dosen Pembimbing Anggota : Ns. Muhamad Zulfatul A'la, M.Kep

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Hubungan Pola Komunikasi Keluarga dengan Kepercayaan Diri Anak Usia Sekolah di SDN 04 Wirolegi Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember” ini telah diuji dan disahkan oleh Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember pada:

hari : Kamis
tanggal : 16 Juni 2016
tempat : Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Hanny Rasni, M.Kep
NIP. 19761219 200212 2003

Ns. Muhamad Zulfatul A’la, M.Kep
NIP. 19880510 201504 1002

Penguji I,

Penguji II

Ns. Kushariyadi, S.Kep.,M.Kep
NRP. 760015697

Ns. Dodi Wijaya, M.Kep
NIP 19820622 201012 1002

Mengesahkan
Ketua Program Studi

Ns. Lantin Sulistyorini, M. Kes
NIP 19780323 200501 2 002

Hubungan Pola Komunikasi Keluarga dengan Kepercayaan Diri Anak Usia Sekolah di SDN 04 Wirolegi Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember (*Relationship Communication Patterns of Family with School-age Children Confidence in Public Elementary School District 04 Wirolegi District Sumbersari Jember*)

Eka Yuli Ana

Nursing Science Study Program, Universitas Jember

Abstract

School-age children are children aged 6-12 years. Psychosocial development according to Erikson in school age children aged 6-12 years is industry versus inferiority. Confidence is influenced by family, school, peers, and community. The study aimed to analyze the relationship between family communication pattern and self-confidence at school-age children in public elementary school district 04 Wirolegi district Sumbersari Jember. This research used an observational analytic design with cross sectional method. The subjects of this study were school-age children which consisted of 99 respondents. The instrument used a revised family communication patterns and KINDL'S questionnaire. The analysis based on statistical spearman rank by using CI=95% showed p-value 0,013 ($p \text{ value} < \alpha = 0.05$). The result analysis, there was a correlation between family communication pattern and self-confidence. Family communication patterns with confidence positively correlated with the level of closeness weak. Children who get a chance functional communication patterns have good self confidence. so expect the family, school, and friends can perform functional communication patterns to improve self-esteem

Keywords: family communication pattern, self-confidence, school-age children

RINGKASAN

Hubungan Pola Komunikasi Keluarga dengan Kepercayaan Diri Anak Usia Sekolah di SDN 04 Wirolegi Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember; Eka Yuli Ana, 122310101013; 2016: xix + 122 halaman; Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember.

Kepercayaan diri adalah keyakinan dan perasaan individu terhadap kemampuan yang dimiliki dirinya disertai dengan tindakan yang diwujudkan secara tidak sadar (Hakim, 2002). Seseorang yang memiliki kepercayaan diri akan mampu belajar serta bersikap positif berhubungan dengan orang lain. Komunikasi yang adekuat memungkinkan keluarga untuk mensosialisasikan anak dengan baik (Sari *et al*, 2011). Pola komunikasi yang tidak ada pada sebuah keluarga menjadi kerawanan hubungan antara orang tua dan anak.

Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan pola komunikasi keluarga dengan kepercayaan diri anak usia sekolah di SDN 04 Wirolegi Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember. Jenis penelitian ini adalah observasional analitik dengan metode *crosssectional*. Sampel 99 siswa di empat kelas di SDN 04 Wirolegi Kabupaten Jember. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *stratified random sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner karakteristik responden, kuesioner pola komunikasi keluarga, dan kepercayaan diri.

Hasil uji statistik dengan menggunakan *spearman rank* menunjukkan bahwa secara statistik terdapat hubungan pola komunikasi keluarga dengan kepercayaan diri

anak usia sekolah di SDN 04 Wirolegi Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember (p value 0,013; dan $r = 0,248$). Pola komunikasi keluarga dengan kepercayaan diri mempunyai korelasi positif dengan tingkat kecerdasan lemah.

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara pola komunikasi keluarga dengan kepercayaan diri anak usia sekolah di SDN 04 Wirolegi Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember. Pola komunikasi keluarga berpengaruh terhadap kepercayaan diri sebesar (6,1%). Capaian pola komunikasi keluarga anak usia sekolah di SDN 04 Wirolegi Kabupaten Jember sebesar 67% (50,34 dari nilai total 75), dengan nilai terendah 32 dan nilai tertinggi 64. Capaian kepercayaan diri anak usia sekolah di SDN 04 Wirolegi Kabupaten Jember sebesar 66% (13,24 dari nilai total 20) dengan nilai terendah 5 dan nilai tertinggi 20.

Berdasarkan hasil penelitian ini keluarga dan sekolah perlu adanya tinjauan kembali tentang bagaimana pelaksanaan pola komunikasi dengan anak untuk meningkatkan kepercayaan diri anak. Waktu untuk berkumpul bersama keluarga ditambah. Pola komunikasi keluarga penting untuk melatih dan menumbuhkan kepercayaan diri anak. Orang tua lebih memperhatikan anaknya dengan cara memperbanyak waktu untuk berkomunikasi dengan anak tentang masalah anak diluar maupun dalam rumah. Apabila pola komunikasi keluarga fungsional maka akan menyebabkan suatu peningkatan kepercayaan diri pada anak.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan anugerah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Hubungan Pola Komunikasi Keluarga dengan Kepercayaan Diri Anak Usia Sekolah di SDN 04 Wirolegi Kabupaten Jember" dengan baik. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam mencapai gelar sarjana keperawatan di Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember. Skripsi ini dapat penulis selesaikan atas bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, dengan rasa syukur penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ns. Lantin Sulistyorini, M.Kes., selaku Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember;
2. Hanny Rasni, M.Kep., selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah memberikan bimbingan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini;
3. Ns. Muhamad Zulfatul A'la, M.Kep, selaku Dosen Pembimbing Anggota yang telah meluangkan banyak waktunya untuk membimbing skripsi ini;
4. Ns. Tantut Susanto, M.Kep. Sp.Kep. Kom, selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini;
5. Ns. Emi Wuri Wuryaningsih, M.Kep. Sp. Kep.J, selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberi dukungan dalam penyelesaian skripsi ini;
6. Seluruh dosen, staf dan karyawan Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember yang telah memberikan dukungan;

7. Seluruh responden yang bersedia mengikuti kegiatan penelitian dari awal hingga akhir beserta kepala sekolah, seluruh guru, dan staf SDN 04 Wirolegi Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember;
8. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menerima seluruh kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Penulis

Jember, Juni 2016

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
HALAMAN BIMBINGAN.....	vi
HALAMAN PENGESAHAN.....	vii
ABSTRAK.....	viii
RINGKASAN.....	ix
PRAKATA.....	xi
DATAR ISI	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.3.1 Tujuan Umum	7
1.3.2 Tujuan Khusus	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.4.1 Manfaat Bagi Peneliti.....	8
1.4.2 Manfaat Bagi Instansi Pendidikan.....	8
1.4.3 Manfaat Bagi Instansi Kesehatan	8
1.4.4 Manfaat Bagi Profesi Keperawatan.....	8
1.4.5 Manfaat Bagi Keluarga	9

1.5 Keaslian Penelitian	9
BAB 2.TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Konsep Komunikasi dalam Keluarga.....	11
2.1.1 Definisi Komunikasi	11
2.1.2 Prinsip Komunikasi	12
2.1.3 Pola Komunikasi.....	13
2.1.4 Jenis Komunikasi.....	15
2.1.5 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Komunikasi	17
2.1.6 Pengukuran Pola Komunikasi Keluarga.....	20
2.2 Konsep Keluarga	22
2.2.1 Definisi Keluarga.....	22
2.2.2 Bentuk Keluarga	23
2.2.3 Fungsi Keluarga.....	24
2.2.4 Struktur Keluarga.....	25
2.3 Konsep Kepercayaan Diri.....	27
2.3.1 Definisi Kepercayaan Diri	27
2.3.2 Klasifikasi Kepercayaan Diri.....	28
2.3.3 Indikator Kepercayaan Diri	28
2.3.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri ...	29
2.3.5 Pengukuran Kepercayaan Diri.....	30
2.4 Keterkaitan Pola Komunikasi Keluarga Terhadap Kepercayaan Diri.....	33
2.5 Kerangka Teori.....	35
BAB 3. KERANGKA KONSEPTUAL	36
3.1 Kerangka Konseptual.....	36
3.2 Hipotesis Penelitian.....	37
BAB 4. METODE PENELITIAN.....	38
4.1 Desain Penelitian	38
4.2 Populasi dan Sampel Penelitian	38

4.2.1	Populasi Penelitian	38
4.2.2	Sampel Penelitian	39
4.2.3	Teknik Sampling	39
4.2.4	Kriteria Sampel Penelitian.....	40
4.3	Lokasi Penelitian	41
4.4	Waktu Penelitian	41
4.5	Definisi Operasional	41
4.6	Pengumpulan Data	43
4.6.1	Sumber Data	43
4.6.2	Teknik Pengumpulan Data	43
4.6.3	Alat Pengumpulan data.....	45
4.6.4	Uji Validitas dan Uji Reliabilitas	48
4.7	Pengolahan Data	50
4.7.1	<i>Editing</i>	50
4.7.2	<i>Coding</i>	51
4.7.3	<i>Entry Data</i>	52
4.7.4	<i>Cleaning</i>	53
4.8	Analisa Data	53
4.8.1	Analisa Univariat.....	53
4.8.2	Analisa Bivariat.....	54
4.9	Etika Penelitian	55
4.9.1	Lembar persetujuan penelitian (<i>Informed consent</i>)	55
4.9.2	Kerahasiaan (<i>Confidentiality</i>).....	56
4.9.3	Kesepakatan (<i>Fidelity</i>).....	57
4.9.4	Keadilan (<i>Justice</i>).....	57
BAB 5.	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	58
5.1	Hasil Penelitian	58
5.1.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	58
5.1.2	Karakteristik Responden.....	59
5.1.3	Pola Komunikasi Keluarga Siswa di SDN 04 Wirolegi Kabupaten Jember.....	60

5.1.4 Kepercayaan Diri pada Anak Usia Sekolah di SDN 04 Wirolegi Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember.....	62
5.1.5 Hubungan Pola Komunikasi Keluarga dengan Kepercayaan Diri Anak Usia Sekolah di SDN 04 Wirolegi Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember.....	63
5.2 Pembahasan.....	64
5.2.1 Karakteristik Responden di SDN 04 Wirolegi Kabupaten Jember	64
5.2.2 Pola Komunikasi Keluarga pada Responden di SDN 04 Wirolegi Kabupaten Jember	66
5.2.3 Kepercayaan Diri Anak Usia Sekolah di SDN 04 Wirolegi Kabupaten Jember	70
5.2.4 Hubungan Pola Komunikasi Keluarga dengan Kepercayaan Diri Anak Usia Sekolah di SDN 04 Wirolegi Kabupaten Jember.....	73
5.3 Implikasi Keperawatan	76
5.4 Keterbatasan Penelitian	76
BAB 6. SIMPULAN DAN SARAN.....	78
6.1 Simpulan	78
6.2 Saran	78
DAFTAR PUSTAKA.....	80
LAMPIRAN.....	85

DAFTAR LAMPIRAN

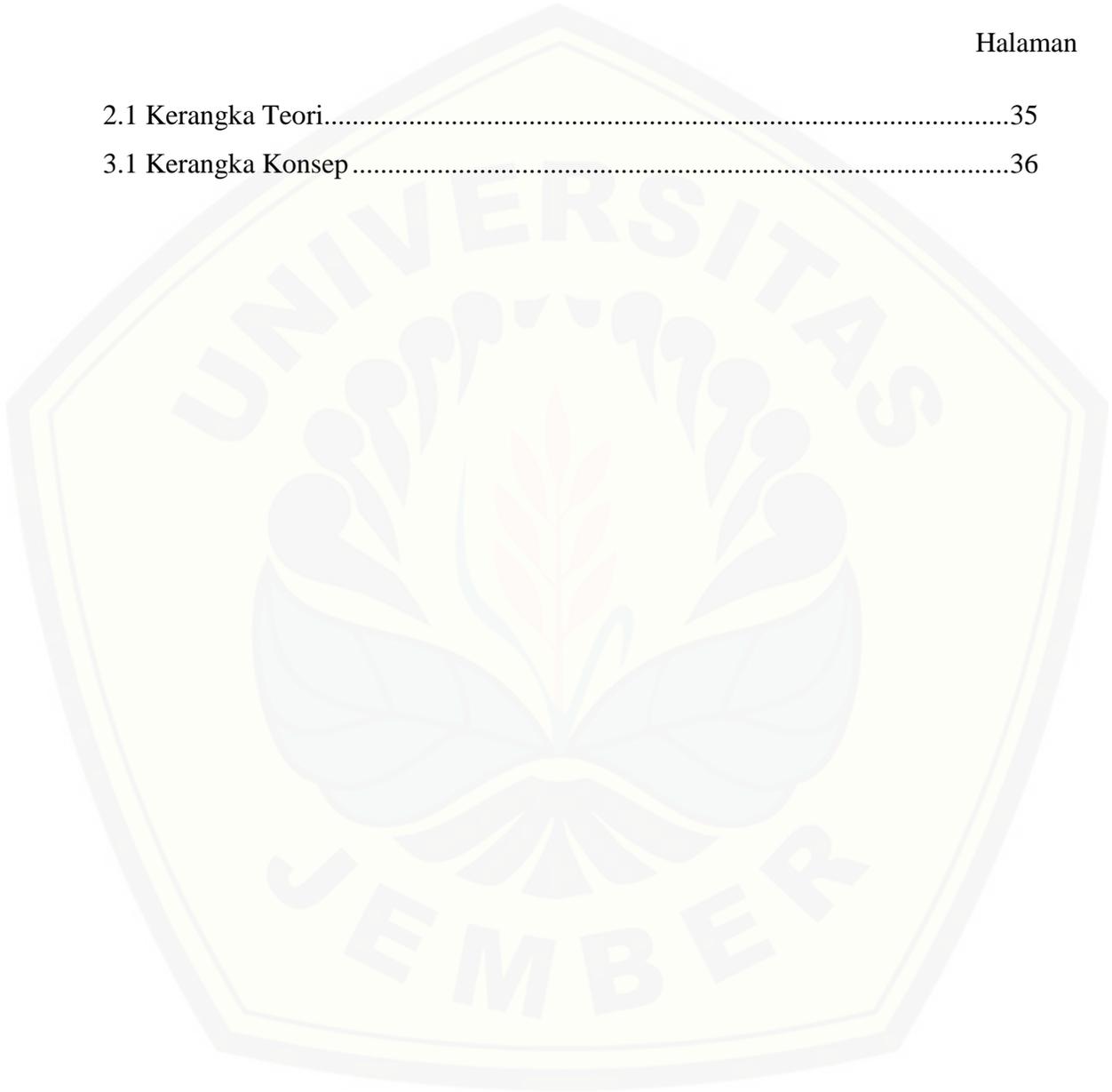
	Halaman
A. Lembar <i>Informed</i>	85
B. Lembar Persetujuan (<i>Consent</i>).....	86
C. Lembar Kuesioner.....	87
D. Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas.....	93
E. Hasil Analisa Data.....	101
F. Dokumentasi.....	106
G. Surat Ijin Melaksanakan Studi Pendahuluan.....	110
H. Surat Ijin Melakukan Uji Validitas dan Reliabilitas.....	114
I. Surat Ijin Melakukan Penelitian.....	116
J. Lembar Konsultasi DPU dan DPA.....	119

DAFTAR TABEL

	Halaman
4.1 Pengambilan Jumlah Sampel	40
4.2 Definisi Operasional.....	42
4.3 <i>Blue Print</i> alat pengumpul data penelitian	47
5.1 Rerata karakteristik responden berdasarkan usia pada anak usia sekolah di SDN 04 Wirolegi Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember (n=99)	59
5.2 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan usia pada anak usia sekolah di SDN 04 Wirolegi Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember (n=99)	59
5.3 Distribusi frekuensi pola komunikasi keluarga pada anak usia sekolah di SDN 04 Wirolegi Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember Mei 2016 (n=99).....	60
5.4 Distribusi frekuensi indikator-indikator pola komunikasi keluarga di SDN 04 Wirolegi Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember Mei 2016 (n=99)...	61
5.5 Distribusi frekuensi kepercayaan diri pada anak usia sekolah di SDN 04 Wirolegi Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember Mei 2016 (n=99)	62
5.6 Hubungan pola komunikasi keluarga dengan kepercayaan diri anak usia sekolah di SDN 04 Wirolegi Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember Mei 2016 (n=99).....	63
5.7 Analisis hubungan pola komunikasi keluarga dengan kepercayaan diri anak usia sekolah di SDN 04 Wirolegi Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember Mei 2016 (n=99)	64

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Kerangka Teori.....	35
3.1 Kerangka Konsep.....	36



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lingkungan sekolah merupakan dunia anak yang akan lebih luas dan peralihan dari masa bebas bermain ke kehidupan bermain, belajar, dan bekerja yang secara terstruktur (Potter & Perry, 2005). Anak dapat menguasai keterampilan dasar seperti membaca, menulis, serta aritmatika dan secara formal dunia anak menjadi lebih besar dan lengkap akan budayanya. Pengalaman baru yang dihasilkan terbentuk atas dasar dari inisiatif anak. Masa ini anak akan mengarahkan semua energi untuk dapat menguasai pengetahuan dan keterampilan serta rasa antusiasme tinggi yang penuh imajinasi.

Menurut Wong (2008) berdasarkan usianya anak sekolah adalah anak yang berusia 6 -12 tahun. Anak harus menyesuaikan antara sekolah dan keluarga untuk menunjang perkembangan dan pertumbuhan (Potter and Perry, 2005). Langkah perkembangan anak usia sekolah adalah mengembangkan kompetensi dalam ketrampilan fisik, kognitif, dan psikososial. Perkembangan psikososial menurut erikson pada anak usia sekolah yang berusia 6-12 tahun yaitu *industry vs inferioritas*. Rasa *inferioritas* terjadi apabila banyak harapan yang dituntut dan anak tidak dapat memenuhi sesuai aturan. Kualitas ego dari rasa *industry* yang dapat berkembang adalah kompetensi (Wong, 2008).

Tugas anak usia sekolah mengembangkan kemampuan untuk bekerja keras dan menghindari perasaan rendah diri. Tahap ini lingkungan anak menjadi lebih luas dari lingkungan keluarga menjadi lingkungan keluarga dan sekolah (Wong, 2008). Orang tua harus mendorong kegiatan anak, guru memberi suatu perhatian, dan teman menerima. Anak mengalami *inferioritas* karena tidak mampu sehingga merasa rendah diri. Peran keluarga pada tahap ini membantu anak untuk memenuhi tugas perkembangan anak.

Hasil penelitian tentang kepercayaan diri anak usia sekolah kurang maksimal di India menurut Goel & Anggarwal (2012) pada anak kelas IX dan X bahwa ada perbedaan kepercayaan diri anak tunggal dan anak dengan saudara. Menurut Mastur *et al* (2012) pada siswa kelas VIII SMP bahwa masalah kepercayaan diri masih menjadi masalah aktual yang perlu ada solusi untuk mengatasinya. Menurut Rupang *et al* (2013) pada siswa SMA bahwa kepercayaan diri memiliki hubungan negatif dengan obesitas. Menurut Chandra (2015) pada wanita menopause bahwa kepercayaan diri dikatakan masih rendah. Menurut Ernawati (2012) pada anak usia sekolah kepercayaan diri masih kurang maksimal. Menurut hasil studi pendahuluan peneliti (2016) pada anak usia sekolah di SDN 04 Wirolegi Kecamatan Sumber Sari Kabupaten Jember bahwa kepercayaan diri anak masih kurang baik.

Anak memiliki kepercayaan diri yang bermacam-macam yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Menurut Goel & Anggarwal (2012) sebanyak 80 anak yang terdiri dari 40 anak tunggal dan 40 anak dengan bersaudara bahwa anak tunggal sebanyak 10 (25%) memiliki kepercayaan diri tinggi, 19 (47,5%) kepercayaan diri sedang, dan 11

(27,5%) kepercayaan diri rendah. Anak dengan bersaudara sebanyak 22 (55%) memiliki kepercayaan diri sedang, 13 (32,5%) kepercayaan diri rendah, dan 5 (12,5%) kepercayaan diri sangat rendah. Menurut Mastur *et al* (2012) sebanyak 11 siswa bahwa siswa sebanyak 2,78% memiliki kepercayaan diri rendah, 85,9% kepercayaan diri sedang, dan 7,64% kepercayaan diri tinggi. Menurut Rupang *et al* (2013) sebanyak 50 responden bahwa 13 orang (26%) memiliki kepercayaan diri tinggi, 26 orang (52%) kepercayaan diri sedang, dan 11 orang (22%) kepercayaan diri rendah. Menurut Chandra (2015) sebanyak 50 responden bahwa 24 (48%) responden memiliki kepercayaan diri rendah, 16 (32%) kepercayaan diri sedang, dan 10 (20%) kepercayaan diri tinggi.

Menurut Ernawati (2012) bahwa anak usia 10 tahun dari sebanyak 71 anak mayoritas memiliki kepercayaan diri tinggi 38(53,5%) dan 33 (46,5%) kepercayaan diri rendah. Anak usia 11 tahun dari 88 responden yang memiliki kepercayaan diri tinggi sebanyak 44 (50%) dan kepercayaan diri rendah 44 (50%). Anak usia 12 tahun dari 65 responden yang memiliki kepercayaan diri tinggi sebanyak 25 (38,5%) dan 40 (61,5%) kepercayaan diri rendah. Anak perempuan memiliki kepercayaan diri lebih tinggi dibandingkan dengan anak laki-laki yaitu sebesar 63 (58,9%) dan laki-laki 44 (41,1%). Menurut hasil studi pendahuluan peneliti (2016) di SDN 04 Wirolegi Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember bahwa terdapat 34 siswa terdiri dari 17 siswa perempuan dan 17 siswa laki-laki. Siswa perempuan yang memiliki kepercayaan diri tinggi sebesar 7 (41,7%) dan 10 (58,83%) memiliki kepercayaan diri rendah. Siswa laki-laki semua memiliki kepercayaan diri rendah sebesar 17 (100%).

Kepercayaan diri adalah suatu hal yang penting untuk ditanamkan pada anak oleh orang tua. Kepercayaan diri dapat mempengaruhi perkembangan kepribadian seseorang namun juga nasib dimasa mendatang. Anak yang memiliki kepercayaan diri akan bisa dan mampu belajar serta bersikap positif berhubungan dengan orang lain. Anak yang memiliki indikasi kurang percaya diri menunjukkan sikap seperti sering merengek, tidak mau mengerjakan tugas sendiri, tidak ingin berbaris, cenderung selalu diam, tidak merespon ketika ditanya, tidak bergaul dengan teman-teman, tidak mau maju di depan kelas, menangis bila tugasnya belum selesai, ingin cepat pulang, dan tidak mau pergi ke sekolah (Hikmah, 2015).

Menurut Nolte (2004) dalam Rohmah (2015) mengatakan jika anak dibesarkan dengan celaan maka akan belajar memaki. Anak dibesarkan dengan permusuhan akan belajar berkelahi. Anak dibesarkan dengan cemoohan akan belajar rendah diri. Anak dibesarkan dengan penghinaan akan belajar menyesali diri. Anak dibesarkan dengan toleransi akan belajar menahan diri. Anak dibesarkan dengan dorongan akan belajar percaya diri. Anak dibesarkan dengan pujian akan belajar menghargai. Anak dibesarkan dengan sebaik-baik perlakuan akan belajar keadilan. Anak dibesarkan dengan rasa aman akan belajar menaruh kepercayaan. Anak dibesarkan dengan dukungan akan belajar menyenangi diri. Anak dibesarkan dengan kasih sayang akan belajar menemukan cinta dalam kehidupan.

Anak berkembang dalam keluarga sehingga dalam keluarga banyak didominasi hubungan antara orang tua dan anak. Komunikasi keluarga menjadi faktor yang sangat penting dalam perkembangan anak, salah satu perkembangan anak yang

diukur adalah perkembangan bahasa. Komunikasi keluarga yang adekuat memungkinkan keluarga mensosialisasi anak dengan baik, dengan kata lain stimulasi keluarga yang baik dan lingkungan mendukung akan mempercepat perkembangan bahasa anak (Sari *et al*, 2011). Komunikasi keluarga dapat dipandang baik sebagai suatu proses sistem, dengan kata lain komunikasi dalam keluarga dapat dianggap sebagai isi yang terpola dan tergambar sebagai suatu komponen rentetan interaksi dari waktu ke waktu (Friedman *et al*, 2010).

Hasil beberapa penelitian tentang pola komunikasi masih kurang baik. Menurut Osredkar (2012) pada individu dengan rentang usia 18-54 tahun bahwa pola komunikasi keluarga kurang baik dan dapat menumbuhkan interaksi emosional positif dan negatif. Menurut Sari *et al* (2011) pada siswa usia pra sekolah bahwa komunikasi keluarga masih kurang maksimal. Menurut Ningsih (2010) pada siswa SD bahwa gambaran komunikasi masih ada yang tidak baik. Menurut Sari, A (2010) pada keluarga bahwa pola komunikasi keluarga masih kurang baik. Menurut hasil studi pendahuluan peneliti (2016) di SDN O4 Wirolegi Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember bahwa pola komunikasi keluarga masih kurang maksimal juga.

Keluarga memiliki pola komunikasi keluarga yang bermacam-macam yaitu baik, cukup, dan kurang. Menurut Osredkar (2012) dari 51 responden sebanyak 37 (73%) cara komunikasi keluarga berhubungan dengan menangani masalah emosional, 5 (10%) peserta ingin merubah pola komunikasi keluarga ke dunia luar, dan 9 (17%) pola komunikasi keluarga memiliki pengaruh negatif terhadap diri. Menurut Sari *et al* (2011) dari 70 responden bahwa sebanyak 51 (72,9%) memiliki pola komunikasi

baik, 16 (22,9%) pola komunikasi cukup, dan 3 (4,2%) pola komunikasi kurang. Menurut Ningsih (2010) dari 83 responden bahwa sebanyak 76 orang responden atau 91,57% anak usia sekolah sudah menggunakan komunikasi yang baik. Sedangkan, 7 orang responden atau 8,43% masih menggunakan komunikasi yang tidak baik.

Menurut Sari, A (2010) dari 156 responden bahwa sebanyak 9 orang pernah menggunakan pola komunikasi *laissez-faire*, 56 orang sering, dan 13 selalu. Pola komunikasi *protektif* sebanyak 19 orang pernah, 43 orang sering, dan 16 orang selalu. Pola komunikasi *pluralistik* sebanyak 13 orang pernah, 50 orang sering, dan 15 orang selalu. Pola komunikasi *konsensual* sebanyak 9 orang pernah, 62 orang sering, dan 7 orang selalu. Menurut hasil studi pendahuluan peneliti (2016) dari 34 responden bahwa terdapat 10 orang pola komunikasi baik, 12 orang pola komunikasi cukup baik, dan 12 orang pola komunikasi tidak baik.

Pola komunikasi keluarga dapat menumbuhkan interaksi emosional positif dan negatif ketika anggota keluarga menjadi dewasa. Pola komunikasi dapat berhasil jika mendapatkan yang diharapkan. Pola komunikasi dapat dilakukan dengan secara efektif. Kehidupan keluarga hilang apabila tidak terdapat kegiatan komunikasi antar anggota keluarga. Pola komunikasi yang tidak ada pada sebuah keluarga menjadi kerawanan antara hubungan orang tua dan anak (Osredkar, 2012).

Peran orang tua untuk membentuk sikap anak dengan menggunakan cara pola komunikasi keluarga. Orang tua dapat meningkatkan kualitas pola komunikasi keluarga dengan memiliki banyak waktu untuk keluarga. Orang tua dapat menumbuhkan rasa percaya diri pada anak dengan pola komunikasi yang efektif

dalam keluarga. Anak dapat memiliki percaya diri yang tinggi untuk menentukan sesuatu tanpa merasa tidak mampu. Percaya diri sebagai dasar anak untuk meningkatkan prestasi belajar dengan adanya keyakinan terhadap kemampuannya. Berdasarkan dari uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengidentifikasi apakah ada hubungan pola komunikasi keluarga dengan kepercayaan diri anak usia sekolah.

1.2 Rumusan Masalah

Adakah hubungan pola komunikasi keluarga dengan kepercayaan diri anak usia sekolah di SDN 04 Wirolegi Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis hubungan pola komunikasi keluarga dengan kepercayaan diri anak usia sekolah di SDN 04 Wirolegi Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi pola komunikasi keluarga pada anak usia sekolah di SDN 04 Wirolegi Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember.
- b. Mengidentifikasi kepercayaan diri anak usia sekolah di SDN 04 Wirolegi Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember.
- c. Mengidentifikasi hubungan pola komunikasi keluarga dengan kepercayaan diri anak usia sekolah di SDN 04 Wirolegi Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti adalah untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai hubungan pola komunikasi keluarga dengan kepercayaan diri anak usia sekolah.

1.4.2 Manfaat Bagi Instansi Pendidikan

Manfaat yang dapat diperoleh bagi instansi pendidikan adalah sebagai media pembelajaran, sumber informasi, dan tambahan referensi dalam pengembangan penelitian mengenai hubungan pola komunikasi dan kepercayaan diri, serta sebagai pedoman untuk melakukan intervensi pada keperawatan anak.

1.4.3 Manfaat Bagi Instansi Kesehatan

Manfaat yang bisa diperoleh bagi instansi kesehatan adalah data dan hasil yang diperoleh dapat dijadikan sumber informasi dari hasil penelitian dan masukan untuk mengetahui hubungan pola komunikasi keluarga dengan kepercayaan diri pada anak usia sekolah.

1.4.4 Manfaat Bagi Profesi Keperawatan

Manfaat penelitian ini bagi keperawatan adalah hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan peningkatan terhadap kualitas asuhan keperawatan khususnya

pada keperawatan *pediatric* dan komunitas terkait pola komunikasi keluarga dan kepercayaan diri anak.

1.4.5 Manfaat Bagi Keluarga

Manfaat yang bisa diperoleh bagi keluarga adalah sebagai informasi dan menambah pengetahuan kepada keluarga sebagai pencegahan timbulnya komunikasi yang tidak efektif dan kepercayaan diri yang rendah serta memberikan solusi masalah terutama yang berhubungan dengan pola komunikasi keluarga dan kepercayaan diri.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian yang terdahulu yang mendasari penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Ernawati pada tahun 2012 dengan judul “Hubungan Dukungan Sosial dengan Kepercayaan Diri Pada Masa Kanak-kanak Akhir di Sekolah Dasar Negeri Jember Lor 1 Kecamatan Patrang Kabupaten Jember”. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengidentifikasi hubungan antara dukungan sosial dengan kepercayaan diri pada masa kanak-kanak akhir di Sekolah Dasar Negeri Jember Lor 1 Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. Penelitian tersebut menggunakan penelitian kuantitatif dan desain penelitian menggunakan observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Variabel yang digunakan yaitu dukungan sosial sebagai variabel independen dan kepercayaan diri sebagai variabel dependen. Sampel penelitian yang digunakan sebanyak 224 siswa kelas 4 sampai dengan kelas 6 di SDN Jember Lor 1 Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. Teknik pengambilan sampel

yang digunakan yaitu *stratified random sampling*. Penelitian ini menggunakan uji *chi square* dengan nilai *alpha* 5%.

Perbedaan dengan penelitian sekarang yaitu dengan judul "Hubungan Pola Komunikasi Keluarga dengan Kepercayaan Diri Pada Anak Usia Sekolah". Tujuan penelitian ini untuk menganalisis adanya hubungan pola komunikasi dalam keluarga dengan kepercayaan diri anak usia sekolah. Desain penelitian yang digunakan adalah metode observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Variabel pada penelitian sekarang adalah komunikasi dalam keluarga sebagai variabel independen dan kepercayaan diri sebagai variabel dependen. Populasi pada penelitian ini adalah 132 siswa Sampel pada penelitian ini sebanyak 99 siswa dengan teknik sampling yang digunakan adalah *cluster random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan skala likert. Uji validitas dan reliabilitas menggunakan *pearson product moment* dan *alpha cronbach*. Uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk*. Analisa data menggunakan uji statistik korelasi *spearman rank*.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Komunikasi dalam Keluarga

2.1.1 Pengertian Komunikasi

Komunikasi adalah pembagian ide, pikiran, fakta, dan pendapat melalui simbol yang harus dimengerti oleh komunikan yang terdiri dua orang atau lebih (Purwanto, 1994). Menurut Mundakir (2006) komunikasi merupakan suatu kegiatan untuk mengirim sebuah stimulus, signal, simbol, dan informasi dalam bentuk verbal atau non verbal dengan harapan ada umpan balik dari penerima. Komunikasi merupakan proses pertukaran perasaan, keinginan, kebutuhan, informasi, dan pendapat (Friedman *et al*, 2010).

Komunikasi keluarga sebagai suatu simbolis, proses transaksional menciptakan dan membagi arti dalam keluarga, seperti halnya setiap orang gaya komunikasi yang berbeda, begitu pula setiap keluarga mempunyai gaya dan pola komunikasi yang unik. Komunikasi yang jelas dan fungsional antara anggota keluarga merupakan alat yang penting untuk mempetahankan lingkungan yang kondusif yang diperlukan untuk mengembangkan perasaan berharga dan harga diri serta mengintegrasikannya. sebaliknya komunikasi yang tidak jelas diyakini sebagai penyebab utama fungsi keluarga yang buruk (Friedman *et al*, 2010).

2.1.2 Prinsip Komunikasi Keluarga

Menurut Friedman *et al* (2010) prinsip komunikasi keluarga terdapat enam yaitu perilaku merupakan komunikasi, komunikasi terdiri dari dua tingkat, pemberian tanda-tanda baca pada komunikasi, komunikasi terdapat dua tipe, redundansi atau kemubaziran dalam komunikasi, dan semua interaksi yang simetris dan kompleks. Setiap perilaku atau kegiatan individu tidak mungkin lepas dari namanya komunikasi karena semua perilaku adalah komunikasi. Komunikasi yang dilakukan oleh satu atau orang bahkan lebih tidak terhindar dari komunikasi verbal maupun komunikasi non verbal. Komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan kata-kata secara lisan sedangkan komunikasi non verbal merupakan komunikasi tanpa bahasa tetapi bukan termasuk bahasa isyarat.

Kegiatan komunikasi terdiri dua tingkat yaitu isi dan instruksi. Isi merupakan sesuatu yang sedang dikatakan menggunakan bahasa verbal. Instruksi adalah cara menyampaikan maksud dari suatu pesan. Perbedaan antara isi dan instruksi di tingkat komunikasi maka anggota keluarga penerima lebih mudah dan lebih masuk dalam tingkat instruksi. Komunikasi tidak hanya terdiri dari isi dan instruksi. Pemberian tanda-tanda baca pada proses komunikasi merupakan hal yang penting. Proses transaksi dan pertukaran tiap respons berisi komunikasi berikutnya yang terlibat dalam komunikasi. Respon sirkular dapat terjadi karena tidak ada awal (penyebab) dan akhir (akibat) ketika komunikasi. Komunikasi melayani sebagai suatu organisasi yang mempunyai tujuan, dan proses penataan diri dalam keluarga.

Proses komunikasi terdiri dari dua tipe yaitu tipe digital merupakan komunikasi secara verbal dengan kata-kata yang dapat memahami arti secara sama. Kedua komunikasi tipe analogik merupakan komunikasi secara non verbal yang menyampaikan suatu ide atau pesan dapat dikenal sebagai sikap tubuh, ekspresi wajah, irama dan nada kata yang dapat diucapkan oleh seseorang. Kata yang ada dalam proses komunikasi tidak semua menjadi unsur kata penting dalam pesan. Penggunaan kata yang tidak penting sering terjadi pada proses komunikasi.

Prinsip redundansi atau kemubaziran dalam komunikasi istilah yang tepat untuk penggunaan kata yang tidak penting dalam proses komunikasi. Prinsip interaksi keluarga terbatas dari perilaku yang berulang oleh karena itu ketika anggota keluarga kehilangan satu dari urutan maka memanasifasikan sendiri lagi menurut prinsip pengulangan. Pola interaksi berulang dalam keluarga merupakan peraturan komunikasi berjalan dalam komunikasi. Semua interaksi komunikasi yang simetris dan komplementer. Interaksi komunikasi yang simetris merupakan cerminan dari perilaku interaksi yang lainnya. Interaksi komplementer merupakan melengkapi perilaku interaksi yang lainnya. Kedua interaksi tersebut digunakan untuk mencerminkan nilai dan peran serta pengaturan kekuasaan keluarga.

2.1.3 Pola Komunikasi

Menurut Friedman, *et al* (2010) membagi pola komunikasi dalam keluarga menjadi dua yaitu pola komunikasi fungsional dan pola komunikasi disfungsional.

Komunikasi fungsional merupakan landasan keberhasilan keluarga yang sehat, sebagai pengiriman dan penerimaan pesan baik isi maupun intruksi secara langsung dan jelas. Keselarasan antara isi dan tingkat instruksi. Penerima pesan dapat memahami pesan sesuai yang dimaksudkan oleh pengirim. Komunikasi yang efektif dalam keluarga merupakan definisi konstan yang akan dapat mencapai keselarasan isi dan tingkat instruksi dari suatu pesan. Selama proses komunikasi baik pengirim maupun penerima harus terlibat serta mampu saling bertukar posisi sebagai pengirim atau penerima.

Pola komunikasi fungsional memiliki beberapa ciri sebagai berikut pengirim fungsional dan penerima fungsional. Pengirim fungsional pada saat berkomunikasi dapat menyatakan maksud atau tujuan dengan jelas, mengklarifikasi serta mengualifikasi pesan, meminta umpan balik, dan terbuka terhadap umpan balik. Penerima fungsional juga harus dapat mendengarkan secara aktif atau efektif, memberikan umpan balik, dan memvalidasi nilai serta kesetaraan pesan.

Pola komunikasi disfungsional merupakan pola komunikasi yang tidak berhasil dalam sebuah keluarga dimana terjadi ketidaksielarasan atau kejelasan pesan antar pengirim dan penerima pesan. Pengirim disfungsional sering terjadi tidak efektif pada salah satu karakteristik dasar dari pengirim fungsional. Penerima ditinggalkan dalam suatu kebingungan sehingga harus menebak dari pemikiran pengirim. Komunikasi seperti ini dapat bersifat aktif atau *defensive* secara pasif sehingga sering menuntut umpan balik yang jelas dari penerima. Ada lima kategori yang termasuk pengirim disfungsional diantaranya membuat asumsi, mengekspresikan perasaan secara tidak

jas, membuat respons yang menghakimi, ketidakmampuan untuk mendefinisikan kebutuhan sendiri, dan komunikasi yang tidak sesuai

Penerima disfungsi komunikasi yang terputus karena pesan tidak diterima seperti maksud dari pengirim maka terjadi komunikasi yang disfungsi. Beberapa ciri dari penerima komunikasi yang disfungsi diantaranya gagal untuk mendengarkan, menggunakan diskualifikasi, gagal menggali pesan pengirim, dan gagal memvalidasi pesan pengirim dan penerima. Komunikasi yang tidak sehat melibatkan pengirim dan penerima dalam dua jenis urutan interaksi komunikasi. Individu berkomunikasi secara disfungsi tidak mampu untuk memfokuskan pada satu isu. Penerima atau pengirim melantur atau keluar dari isu satu ke isu yang lainnya sehingga tidak menyelesaikan masalah atau meminta pengungkapan.

2.1.4 Jenis Komunikasi dalam Keluarga

Beberapa jenis komunikasi yang terdapat dalam keluarga menurut Musliha & Fatmawati (2010); Mundakir (2006) sebagai berikut komunikasi verbal, komunikasi non verbal, komunikasi tertulis, komunikasi satu arah, dan komunikasi dua arah. Menurut Musliha & Fatmawati (2010) menjelaskan bahwa komunikasi verbal dapat dilakukan dengan menggunakan kata-kata, bicara atau tertulis. Pelaksanaan komunikasi memerlukan fungsi fisiologis dan mekanisme kognitif yang dapat menciptakan bicara. Beberapa hal yang penting dalam komunikasi verbal seperti penggunaan bahasa, kecepatan, dan *voice note* atau gaya dari ekspresi. Komunikasi

jenis ini dapat dilakukan secara langsung kepada penerima dengan berhadapan atau bisa secara tidak langsung dengan menggunakan media (Mundakir, 2006); (Purwanto, 1994); (Kariyoso, 1994).

Komunikasi non verbal adalah suatu komunikasi yang menggunakan bahasa tubuh, mimik, pantonim, dan bahasa isyarat (Mundakir, 2006). Komunikasi ini tidak melibatkan bicara atau tulisan. Sebagian besar arti komunikasi berasal dari komunikasi non verbal. Komunikasi non verbal memiliki tujuan untuk mengekspresikan emosi, mengekspresikan tingkah laku interpersonal, membangun interaksi sosial, menunjukkan diri, terlibat dalam ritual, dan mendukung komunikasi verbal (Musliha & Fatmawati, 2010; Purwanto, 1994; Kariyoso, 1994). Secara umum, komunikasi non verbal terdiri dari *kinesics*, *paralanguage*, *proxemics*, sentuhan, *cultural artifact*, gaya berjalan, dan penampilan fisik umum.

Komunikasi tertulis merupakan cara penyampaian pesan melalui tertulis baik tulisan manual maupun tulisan media (Mundakir, 2006). Teknologi yang sudah modern dapat mempermudah seseorang untuk melakukan komunikasi secara tertulis menggunakan media. Jenis komunikasi juga memandang jenisnya berdasarkan arah dari komunikasi. Menurut Mundakir (2006) dan Kariyoso (1994) terdapat dua jenis komunikasi berdasarkan arahnya yaitu komunikasi satu arah dan dua arah. Komunikasi satu arah adalah suatu bentuk komunikasi yang dilakukan hanya oleh pengirim pesan karena berbentuk perintah, instruksi, dan bersifat memaksa. Komunikasi dua arah adalah komunikasi yang melibatkan dua orang yaitu pengirim

dan penerima pesan. Bentuk pesan dari komunikasi ini bersifat *informative* atau *persuasive* yang harus ada *feedback* atau umpan balik.

2.1.5 Faktor yang Mempengaruhi Pola Komunikasi

Pola komunikasi dipengaruhi oleh beberapa faktor termasuk konteks langsung ketika interaksi terjadi. Lima variabel kunci yang mempengaruhi komunikasi keluarga diuraikan secara ringkas termasuk etnik/ latar belakang kebudayaan anggota keluarga, tahap siklus kehidupan keluarga, gender anggota keluarga, bentuk keluarga, dan *minibudaya* keluarga (Friedman *et al*, 2010). Perbedaan latar belakang etnik/kebudayaan pada pola komunikasi dapat ditanamkan di dalam suatu matriks keyakinan dan pola perilaku, yang kebanyakan bertolak dari kebudayaan, tetapi dalam penelitian *literature*, komunikasi dalam keluarga sering kali didiskusikan tanpa mempertimbangkan konteks kebudayaan sekitar.

Keluarga etnik yang berorientasi tradisional, etnisitas mewakili cara kehidupan yang secara penuh terintegrasi dalam identitas individu dan keluarga. Komunikasi di dalam keluarga beragam di dalam percakapan terdiri dari gaya dan penekanan, ruang personal, kontak mata, sentuhan, dan orientasi waktu (Friedman *et al*, 2010). Perbedaan Komunikasi keluarga beragam di sepanjang riwayat tahap perkembangan keluarga dan dengan perubahan yang sejalan dengan usia dan isu perkembangan individu anggota keluarga. Salah satu perubahan yang nyata adalah dalam keterbukaan dan keluasaan pembicaraan di sepanjang siklus kehidupan

keluarga. Pola komunikasi sering kali berkembang dari ketergantungan maksimal tentang pembicaraan yang eksplisit sejak berkenalan dan masa awal pernikahan hingga meningkatkannya ketergantungan tentang pemahaman yang tidak diutarakan selanjutnya (Friedman *et al*, 2010). Pola komunikasi khas ini berubah selama masa ketidakstabilan dan restrukturisasi keluarga. Pola komunikasi juga berubah sepanjang waktu sesuai perkembangan anggota keluarga melalui tahap perkembangan individual dan semua orang yang menjadi lebih tua.

Perbedaan gender dapat mempengaruhi dalam komunikasi seiring dengan gerakan wanita yang berkembang pesat dan terdapat perbedaan utama dalam interaksi antar *gender*. Penelitian menunjukkan perbedaan sikap pria dan wanita serta pola percakapan, pendekatan pengambilan keputusan yang berbeda, cara yang berbeda dalam merespon masalah orang lain, dan perbedaan dalam mengenal konflik serta resolusinya (Friedman *et al*, 2010). penelitian komunikasi gender pada pasangan suami-istri pada umumnya memperlihatkan bahwa istri dibandingkan suami mereka, lebih ekspresif, mengirimkan pesan lebih jelas, dan lebih sensitif, serta responsif terhadap pesan dari suami selama percakapan dan konflik (Friedman *et al*, 2010).

Komunikasi keluarga dipengaruhi oleh tipe dari bentuk keluarga. Penelitian yang dilakukan terhadap pasangan heteroseksual dan keluarga inti dengan dua orang tua, biasanya tidak termasuk keluarga orang tua tunggal, *dual career*, orang tua tiri, homoseksual, dan *extended family*. Terdapat keterbatasan penelitian tentang komunikasi bagi bentuk keluarga tradisional, seperti keluarga orang tua tiri (Friedman *et al*, 2010). Konflik dalam keluarga dengan orang tua tiri, gambaran komunikasi

paling banyak dibahas. Dua keluarga disatukan dan hidup bersama mempunyai kebudayaan dari riwayat masing-masing. Sedikit panduan untuk mengandalkan bagaimana seharusnya peran orang tua tiri dengan anak tiri, sehingga tidak heran konflik merupakan kepedulian utama. Isu loyalitas seperti konflik antara dua loyalitas (misal: konflik antara loyalitas terhadap anak kandung *versus* pasangan baru) serta isu yang berorientasi peran merupakan sumber konflik komunikasi lainnya.

Pola komunikasi keluarga tertentu merupakan konfigurasi koheren dari sifat keluarga yang terdiri dari *minibudaya* yang unik dari suatu keluarga dan identitas keluarga. Etnisitas kebudayaan tradisional mewakili pandangan kehidupan dan penilaian, dengan demikian *minibudaya* keluarga dan kebudayaan yang lebih besar sangat mirip satu sama lain. Masyarakat heterogen modern, individu anggota keluarga dapat berasal etnik atau latar belakang yang berbeda sesuai dengan sejauh mana mereka terakulturasi. *Minibudaya* keluarga dapat mencerminkan pengaruh kebudayaan atau bahkan hampir tidak terpengaruh (Friedman *et al*, 2010). Dalam keluarga nontradisional yang sekuler, terdapat lebih banyak keterbukaan untuk menjadi unik menciptakan pola komunikasi tertentu. Pasangan menikah atau berhubungan dalam waktu lama, salah satu tantangan yang dihadapi mereka adalah menciptakan kebudayaan saling berbagai dalam hubungan mereka.

2.1.6 Pengukuran Pola Komunikasi Keluarga

Menurut Mathurada Charoenthaweesub Bangkok University Thailand & Claudia L. Hale Ohio University, USA yang berjudul '*Thai Family Communication Pattern: Parent- Adolescent Communication and the Well-Being of Thai Families*' menjelaskan bahwa Revisi Pola Komunikasi Keluarga (RFCP) merupakan kuesioner untuk mengukur persepsi responden terhadap pola komunikasi keluarga. Kuesioner RFCP terdiri dari 26 pertanyaan yang menggunakan skala *Likert*. Kuesioner terdiri dari dua indikator yaitu persepsi orientasi percakapan sebanyak 15 pertanyaan dan 11 pertanyaan untuk mengukur persepsi orientasi kepatuhan. Penelitian ini melaporkan keandalan untuk orientasi percakapan (α Cronbach= 0,88) dan untuk orientasi kepatuhan (α = 0,85).

Peneliti lebih tertarik menggunakan RFCP karena dalam kuesioner ini terdapat dua jenis untuk anak dan orang tua. Peneliti juga ingin mengetahui pola komunikasi dalam keluarga menurut anak. RFCP sesuai apabila digunakan dengan beberapa pertimbangan peneliti. Nilai kehandalan untuk RFCP tinggi sehingga sudah teruji kuesioner ini. Banyak penelitian yang menggunakan kuesioner RFCP ini.

Penelitian ini mengambil dari studi keluarga, komunikasi, sosiologi, dan psikologi untuk mengeksplor komunikasi orang tua remaja Thai. Analisis titik data untuk pola terbaik yang mewakili pola komunikasi keluarga Thai. Sampel penelitian ini siswa SMA dan orang tua yang diambil dari 5 provinsi di Thailand diantaranya Bangkok 16,7%, Chiang Mai 20,8%, Tak 20,8%, Khon Kaen 20,8%, dan Phuket 20,8%. Responden terdiri dari 40,2 % perempuan dan 59,8% laki-laki dengan

rentang usia 14-63 tahun dimana Mean= 31,34 dan Standart Deviasi= 15,72. Jumlah anggota keluarga sekitar 2-13 orang dengan Mean = 4,36 dan Standart Deviasi= 1,20). Responden sebanyak 97% agama Budha.

Penelitian ini menyebutkan bahwa keluarga di Chiang Mai dan Khon Kaen memiliki haya consensus untuk mewakili pola komunikasi keluarga sebesar 47,7%. Bangkok keluarga kedua yang memiliki gaya konsesual. 6,4 % keluarga melaporkan pola komunikasi gaya pelindung, dan 4,8% gaya campuran. Kesenjangan komunikasi keluarga sebesar 32,6% responden remaja memiliki kesenjangan komunikasi kecil dengan ayah dan 23,6 % dengan ibu. Kebanyakan remaja mengatakan tidak ada kesenjangan komunikasi dalam keluarga. Orang tua mengatakan tidak ada kesenjangan komunikasi dengan remaja dan sebanyak 34,6% orang tua mengatakan ada kesenjangan kecil. Kepuasan komunikasi keluarga sebesar 51,6% orang tua mengatakan cukup puas dengan komunikasi keluarga, 42,4% sangat puas, 3,9% tidak puas, dan 0,5% sangat tidak puas.

Penelitian yang dilakukan oleh Koroshnia, M & Latifian, M., (2008) dari Dept. of Psychology, Shiraz University Shiraz, Iran yang berjudul “ *An Investigation on Validity and Reliability of Revised Family Communication Patterns Instrument*”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui keabsahan dan keandalan RFCP di Iran. Sampel penelitian ini sebanyak 326 siswa (161 perempuan dan 165 laki-laki) SMA dari kota Shiraz. *Parentchild Bonding Instrument* (PBI) untuk mendukung validitas dari RFCP. Faktor orientasi percakapan dan kesesuain percakapan yang ada pada RFCP menunjukkan adanya konsistensi yang baik begitu juga dengan tes reliabilitas

konsistensi alpha cronbach. Kesimpulannya instrument RFCP dapat digunakan secara valid untuk mahasiswa Iran.

Penelitian lain yang menggunakan RFCP yaitu penelitian Priscilla Osredkar (2012), University of Portland *Department of Communication Studies* yang berjudul “ *The Relationship Between Family Communication Patterns and an Individual’s Emotional Intelligence*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami faktor-faktor lain yang terkait dengan tingkat kecerdasan emosional. Sampel penelitian ini sebanyak 51 responden yang terdiri dari 43 berusia 18-24 tahun, 4 berusia 25-34 tahun, dan 4 berusia 35-54 tahun. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian peserta (78,4%) merasa bahwa cara keluarga mereka berkomunikasi berhubungan dengan cara menangani masalah emosional. Pola komunikasi keluarga dapat menumbuhkan interaksi emosional positif dan atau negatif ketika anggota keluarga menjadi dewasa.

2.2 Konsep Keluarga

2.2.1 Definisi Keluarga

Keluarga adalah suatu sistem yang mempunyai anggota seperti ayah, ibu, anak yang tinggal di tempat sama (Andarmoyo, 2012). Menurut Padila, (2012); Setiadi, (2008); Harmoko, (2012) mengatakan bahwa keluarga mempunyai beberapa karakteristik yaitu ada ikatan atau hubungan darah, perkawinan atau adopsi yang terdiri dari dua atau lebih individu. Hidup bersama dalam satu tempat dan ada yang

terpisah tetapi masih ada interaksi untuk memperhatikan antar anggota yang lain. Setiap individu dalam keluarga memiliki peran sosial masing-masing seperti suami, ibu, anak, adik, dan kakak. Mempertahankan, menciptakan, dan meningkatkan budaya untuk perkembangan fisik, psikologis, dan sosial anggotanya serta terdapat ikatan emosional.

2.2.2 Bentuk Keluarga

Menurut Sussman (1974) dan Maclin (1988) (dalam Setiawati & Dermawan, (2008)) menjelaskan bentuk keluarga ada dua yaitu: keluarga tradisional dan keluarga non tradisional. Keluarga tradisional terdapat beberapa jenis diantaranya keluarga inti dengan terdiri ayah ibu, serta anak, pasangan inti yang hanya suami dan istri saja, keluarga dengan hanya satu orang tua karena perceraian, individu yang belum menikah tinggal sendiri, keluarga besar dengan beberapa generasi, pasangan lanjut usia, dan jaringan keluarga besar. Keluarga non tradisional terdiri dari beberapa jenis yaitu keluarga dengan orang tua tanpa menikah dan memiliki anak, pasangan tanpa menikah memiliki anak, pasangan yang tidak menikah dan hidup bersama, keluarga gay, keluarga lesbi, dan keluarga komuni dimana terdapat lebih satu pasangan monogami dengan anak-anak

2.2.3 Fungsi Keluarga

Fungsi dalam keluarga merupakan apa yang dikerjakan dalam keluarga, Menurut Widyanto *et al* (2014); Friedman *et al* (2010); Harmoko, (2012) sebuah keluarga memiliki beberapa fungsi diantaranya: fungsi afektif (*The affective function*), fungsi sosialisasi, fungsi reproduksi, fungsi ekonomi, fungsi perawatan kesehatan, fungsi pendidikan, fungsi psikologis, dan fungsi biologis. Fungsi biologis ini meliputi meneruskan generasi di masa depan, memelihara dan membesarkan anak, serta memenuhi semua kebutuhan gizi anak.

Fungsi *affective* berhubungan dengan kekuatan keluarga sebagai fungsi internal keluarga untuk memenuhi kebutuhan psikososial anggota keluarga. Fungsi afektif dapat efektif apabila anggota keluarga merasakan kebahagiaan dan kegembiraan. Fungsi sosialisasi pada keluarga menerapkan fungsi ini pada anggota keluarga dengan cara membina atau mengarahkan anak untuk bersosialisasi baik didalam maupun diluar keluarga, menyusun norma-norma sesuai tahapan perkembangan anak, dan nilai-nilai budaya keluarga.

Fungsi reproduksi ini berkaitan dengan sebuah generasi masa depan. Keluarga harus menjaga, menambah, dan meneruskan keturunannya. Generasi penerus dalam sebuah keluarga akan bertambah dengan berjalannya fungsi reproduksi dngan baik maka pada sisi ekonomi keluarga harus meningkatkan. Fungsi ekonomi ini keluarga mencari nafkah untuk memenuhi semua kebutuhan anggota keluarga seperti kebutuhan makanan, tempat tinggal, pakaian,dan lain-lain. Penggunaan penghasilan keluarga juga dimanfaatkan untuk kebutuhan di masa depan.

Fungsi perawatan kesehatan ini anggota keluarga mempunyai peranan masing-masing untuk memelihara kesehatan keluarga agar tetap terjaga produktivitasnya. Setiap anggota keluarga memiliki hak untuk mendapatkan tingkat pendidikan. Fungsi keluarga pada bidang pendidikan memberikan anak sebuah pendidikan untuk meningkatkan pengetahuan, ketrampilan, dan membentuk perilaku anak sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki (Harmoko, 2012). Anak tidak hanya memerlukan faktor ekonomi dan pendidikan juga membutuhkan kebutuhan secara psikologis. Fungsi psikologis keluarga untuk memberikan kasih sayang, rasa aman, perhatian, kedewasaan kepribadian, identitas bagi anggota keluarga (Harmoko, 2012).

2.2.4 Struktur Keluarga

Struktur didasari oleh organisasi keanggotaan dan pola hubungan yang terus menerus. hubungan dapat banyak dan kompleks. Struktur keluarga dapat di perluas atau di persempit tergantung dari kemampuan keluarga tersebut untuk merespon stressor yang ada dalam keluarga. struktur didalam keluarga keluarga yang sangat kaku dan fleksibel akan dapat meneruskan fungsi di dalam keluarga (Friedman *et al*, 2010). Struktur keluarga terbagi menjadi empat elemen, yaitu pola komunikasi, peran keluarga, nilai dan norma keluarga, dan kekuatan keluarga (Friedman *et al*, 2010); (Setiawati & Dermawan, 2008); (Harmoko, 2012).

Pola komunikasi keluarga Komunikasi dalam keluarga ada yang berfungsi dan ada yang tidak, hal ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor yang ada dalam komponen komunikasi seperti *sender, chanel media, massage, environment, dan*

receiver. Komunikasi dalam keluarga dapat berupa komunikasi secara emosional, komunikasi verbal dan non verbal, komunikasi sirkular (Friedman *et al*, 2010). Komunikasi didalam keluarga sebagai suatu sistem yang berupa struktur. Keluarga mempunyai tugas untuk mensosialisasikan anak-anak dapat menggunakan komunikasi sebagai dasar memenuhi tugas perkembangan keluarga sebagai pelaksanaan peran keluarga.

Menurut Friedman *et al*, (2010) peran dalam keluarga merupakan pola tingkah laku yang konsisten terhadap suatu situasi dalam keluarga yang terjadi akibat interaksi diantara anggota keluarga, seperti menyapu membersihkan rumah. Peran di dalam keluarga sekarang ini terjadi perubahan. Peran di dalam keluarga dapat juga terjadi peran ganda sehingga anggota keluarga dapat menyesuaikan peran tersebut. Peran didalam keluarga dapat fleksibel sehingga anggota keluarga dapat beradaptasi terhadap perubahan yang terjadi.

Pola norma dan nilai keluarga merupakan salah satu struktur keluarga dimana norma mengarah sesuai dengan nilai yang dianut oleh masyarakat, dimana norma-norma dipelajari sejak kecil (Friedman *et al*, 2010). Persepsi seseorang tentang norma dipengaruhi nilai. Nilai mengarahkan respon seseorang sebagai bentuk dasar evaluasi diri dan memberikan makna hidup serta meningkatkan harga diri (Friedman *et al*, 2010). Nilai keluarga juga merupakan suatu pedoman perilaku dan pedoman bagi perkembangan norma dan peraturan. Norma adalah pola perilaku yang baik, menurut masyarakat berdasarkan sistem nilai dalam keluarga.

Pola kekuatan keluarga merupakan kemampuan (potensial atau *actual*) dari individu untuk mengendalikan atau mempengaruhi untuk merubah perilaku orang lain kearah positif. Tipe struktur kekuatan dalam keluarga antara lain *legitimate power/authority* (hak untuk mengontrol) seperti orangtua terhadap anak, *referent power* (seseorang yang ditiru) *resource or expert power* (pendapat, ahli, dan lain-lain), *reward power* (pengaruh kekuatan karena adanya harapan yang akan diterima), *coercive power* (pengaruh yang dipaksakan sesuai keinginannya), *informational power* (pengaruh yang dipaksakan sesuai keinginannya, *informational power* (pengaruh yang dilalui melalui persuasi), *affective power* (pengaruh yang diberikan melalui manipulasi dengan cinta kasih misalnya hubungan seksual) (Friedman *et al*, 2010).

2.3 Konsep Kepercayaan Diri

2.3.1 Definisi Kepercayaan Diri

Menurut Hakim (2002) Kepercayaan diri merupakan perasaan seseorang terhadap dirinya disertai dengan tindakan yang di wujudkan secara tidak sadar. Kepercayaan diri adalah keyakinan individu terhadap kemampuan yang dimiliki dalam menghadapi suatu masalah tidak mengalami kecemasan sehingga dapat bebas melakukan sesuatu yang disukai dengan bertanggung jawab. Interaksi dengan orang lain terjadi secara sopan dan harmonis dan dapat menerima orang lain, selain itu

kepercayaan diri dapat memahami kelebihan dan kekurangannya sehingga dapat yakin dalam meningkatkan suatu prestasi (Walgito, 2002).

2.3.2 Klasifikasi Kepercayaan Diri

Menurut Hakim (2002) kepercayaan diri terdiri dari dua diantaranya: kepercayaan diri tinggi dan kepercayaan diri rendah. Individu yang kepercayaan diri tinggi memiliki kriteria yaitu memiliki keyakinan terhadap bakat dalam diri, berpikir positif terhadap dirinya, memiliki kemampuan mengontrol diri, dan bersikap apa adanya di depan orang lain. Individu yang memiliki kepercayaan rendah memiliki kriteria diantaranya berpura-pura di depan orang lain, mudah putus asa dengan melihat dari bidang negatif, menganggap rendah terhadap kemampuannya, mengharap sesuatu yang tidak nyata sesuai dirinya, takut dengan penolakan, takut gagal, merasa tidak mampu, dan tidak menerima sebuah pujian.

2.3.3 Indikator Kepercayaan Diri

Menurut Peter Lauster (2008) beberapa indikator kepercayaan diri antara lain

- a. Keyakinan akan kemampuan diri
- b. Bertindak mandiri dalam keputusan
- c. Objektif
- d. Bertanggung jawab
- e. Berani mengungkapkan pendapat

2.3.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri

Menurut Hakim (2002) beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri anak diantaranya lingkungan keluarga, pendidikan formal, teman sebaya, masyarakat, pendidikan non formal, dan kondisi fisik. Kepercayaan diri anak dapat terbentuk berawal dari sebuah keluarga dimana menjadi tempat pertama untuk anak. Keluarga dapat menentukan baik buruknya kepribadian seseorang. Anak berharap dapat cinta, kasih sayang, dan kehangatan dari dalam keluarga untuk mendidik anaknya. Keluarga memiliki suatu harapan terhadap anaknya untuk lebih baik di masa depan. Setiap anak memiliki cita-cita untuk mewujudkan harapan keluarga. Keberhasilan atau kegagalan yang terjadi pada cita-citanya membuat anak kurang percaya diri.

Anak mulai memasuki lingkungan yang lebih luas yaitu sekolah. Sekolah menjadi tempat kedua setelah keluarga dimana banyak waktu yang dihabiskan anak di sekolah. Pemberian hadiah, pujian, dan penghargaan terkait prestasi di sekolah dapat meningkatkan kepercayaan diri anak. Siswa yang nakal sering mendapat hukuman, sanksi, dan teguran akan sulit percaya diri dengan teman-temannya. Percaya diri sebagai modal dasar anak untuk meningkatkan prestasinya dengan cara menyukai semua mata pelajaran.

Pembentukan kepercayaan diri anak dapat dipengaruhi oleh teman sebaya. Anak yang dikagumi, disenangi, dan di hormati akan memiliki kepercayaan diri yang tinggi. Anak yang ditolak oleh teman biasanya akan menarik diri menganggap dirinya tidak sama dengan teman. Anak yang kurang percaya diri tersebut biasanya akan

meniru gaya temannya supaya diterima, tetapi temannya rajin belajar maka akan meniru rajin belajar. Dunia anak tidak hanya dengan keluarga dan teman sebaya saja masih ada masyarakat yang ada di sekitar kehidupan anak. Masyarakat menerapkan suatu nilai dan norma untuk warganya. Anak harus melaksanakan semua nilai dan norma yang berlaku. Anak yang menerapkan nilai dan norma yang berlaku maka akan meningkat kepercayaan dirinya.

Pendidikan non formal bagi anak dapat membentuk percaya diri. Anak melalui pendidikan non formal misal menari. Anak memiliki suatu kelebihan dari orang lain itu sebagai modal membentuk dan menunjang kepribadian percaya diri. Kepercayaan diri anak juga dapat dipengaruhi oleh bentuk atau kondisi fisik seseorang. Penampilan tubuh secara fisik dapat mempengaruhi kepercayaan diri anak. Anak yang memiliki tubuh yang baik akan merasa nyaman sehingga setiap saat percaya diri. Anak yang memiliki tubuh yang kurang baik akan merasa minder atau kurang percaya diri.

2.4.6 Pengukuran Kepercayaan Diri

Harga diri adalah perasaan penghargaan diri dan emosi yang sangat diperlukan bagi orang untuk beradaptasi dengan masyarakat dan menjalani hidup mereka. Anak-anak khususnya lingkungan di mana mereka dibesarkan kontribusi mendalam terhadap perkembangan harga diri mereka yang pada gilirannya membantu untuk beradaptasi lebih baik untuk masyarakat. Psikolog telah menjelaskan harga diri dan

meneliti metode obyektif mengevaluasi harga diri. Perkembangan harga diri anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan rumah, tetangga dan lingkungan sekolah.

Anak-anak dengan harga diri yang rusak berisiko mengembangkan masalah psikologis dan sosial, yang dapat menghambat pemulihan dari harga diri yang rendah. Harga diri rendah perlu dipulihkan bagi anak-anak untuk mengumpulkan serangkaian pengalaman sukses untuk menciptakan sebuah konsep diri yang positif. Harga diri anak-anak dapat dievaluasi menjadi metode yang efektif untuk memahami masa lalu mereka dan keadaan sekarang untuk mengobati anak-anak dengan gangguan psikosomatik (Hosogi *et al* 2012).

Menurut Ravens & Bullinger, (2000) metode yang dapat digunakan untuk mengevaluasi harga diri bermacam-macam dengan kriteria yang digunakan untuk menafsirkan hasil dari sebuah penelitian. Salah satu metode pengukuran yang umum digunakan adalah kuesioner, misalnya untuk remaja menggunakan kuesioner Rosenberg *self esteem scale* dan Janis *field feeling of inadequacy scale*. Metode kedua pengukuran tersebut kurang cocok untuk anak-anak karena pertanyaannya terlalau sulit untuk anak. Metode pengukuran yang dapat sesuai dengan anak yaitu *Coopersmith self-esteem inventory*, *Pope's scale test of self-esteem for children*, dan *Kid-KINDL*. Metode lain yaitu metode proyeksi *Thematic Appreception Test* (TAT) dimana responden diminta untuk membuat sebuah cerita sederhana kemudian dianalisis untuk mengungkapkan proyeksi konsep diri responden. Metode proyeksi lain yaitu *Ziller Social Self-Esteem* dan *Implicit Association Test* dengan computer. Metode proyeksi ini dapat digunakan pada anak dan remaja.

Kuesioner KINDL ini telah dikembangkan oleh Bullinger *et al* untuk mengukur kualitas kehidupan pada populasi anak dan remaja baik yang sehat maupun sakit. Bullinger *et al*(2000) mengartikan kualitas dari kehidupan sebagai persepsi seseorang dari fisik, mental, social, psikologi dan aspek fungsi kesejahteraan dan kesehatan. Kuesioner yang terdapat 24 pertanyaan terdiri dari enam bagian yaitu kesehatan fisik, kesejahteraan emosional, harga diri, keluarga, teman, dan sekolah dan 7 pertanyaan untuk bagian penyakit. Kuesioner ini juga untuk menanggulangi perbedaan antara urgensi kualitas hidup pada anak-anak atau remaja dan oleh orang tua.

Kuesioner ini terdapat dua jenis yaitu untuk anak dan orang tua. Kuesioner untuk anak terdiri dari 3 tahapan perkembangan yaitu 4-6 tahun, 7-13 tahun, dan 14-17 tahun. Kuesioner untuk orang tua terdiri dari 2 tahapan yaitu orang tua dengan anak 3-6 tahun dan 7-17 tahun. KINDL telah diuji dalam sejumlah penelitian dengan tingkat kehandalan yang tinggi yaitu alpha Cronbach $>0,7$. Kuesioner KINDL telah mampu membedakan antara anak-anak dengan gangguan fisik yang berbeda dan beban tertentu terkait penyakit di masa kecil melalui dimensi dalam poses perkembangan anak.

Peneliti memilih KINDL sebagai kuesioner dengan beberapa pertimbangan yang telah dijelaskan diatas bahwa kuesioner ini khusus untuk anak-anak. Kuesioner lain yang khusus anak-anak tidak hanya KINDL tetapi pada kuesioner ini lebih khusus untuk setiap usia perkembangan anak. Peneliti ingin mengetahui kepercayaan diri pada anak usia sekolah. Kuesioner KINDL terdapat pertanyaan untuk kepercayaan diri anak untuk usia 7-13 tahun. Menurut peneliti kuesioner KINDL

dapat digunakan sebagai alat instrument penelitiannya. Banyak penelitian yang sudah menggunakan kuesioner KINDL untuk instrument penelitiannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Stevanovic D dengan *judul 'KINDL Quality of Life Questionnaire In Serbia: Referent Values For Healthy Children And Adolescents'*. Tujuan penelitian ini untuk menyajikan acuan nilai-nilai dari KINDL untuk kesehatan anak-anak dan remaja. Nilai mean dan standart deviasi 95%, selain itu untuk mengetahui perbedaan jenis kelamin dan hubungan usia pada anak-anak, remaja, dan orang tua. Data dari 756 anak-anak dan remaja dan 618 orang tua yang menjadi sampel. Nilai mean dari subskala berkisar 59,51-76,39 untuk anak-anak dan 68,96-79,97 untuk orang tua dan skor total 76,29 dan 79,86. Jenis kelamin tidak ada perbedaan yang signifikan namun berkorelasi dengan usia.

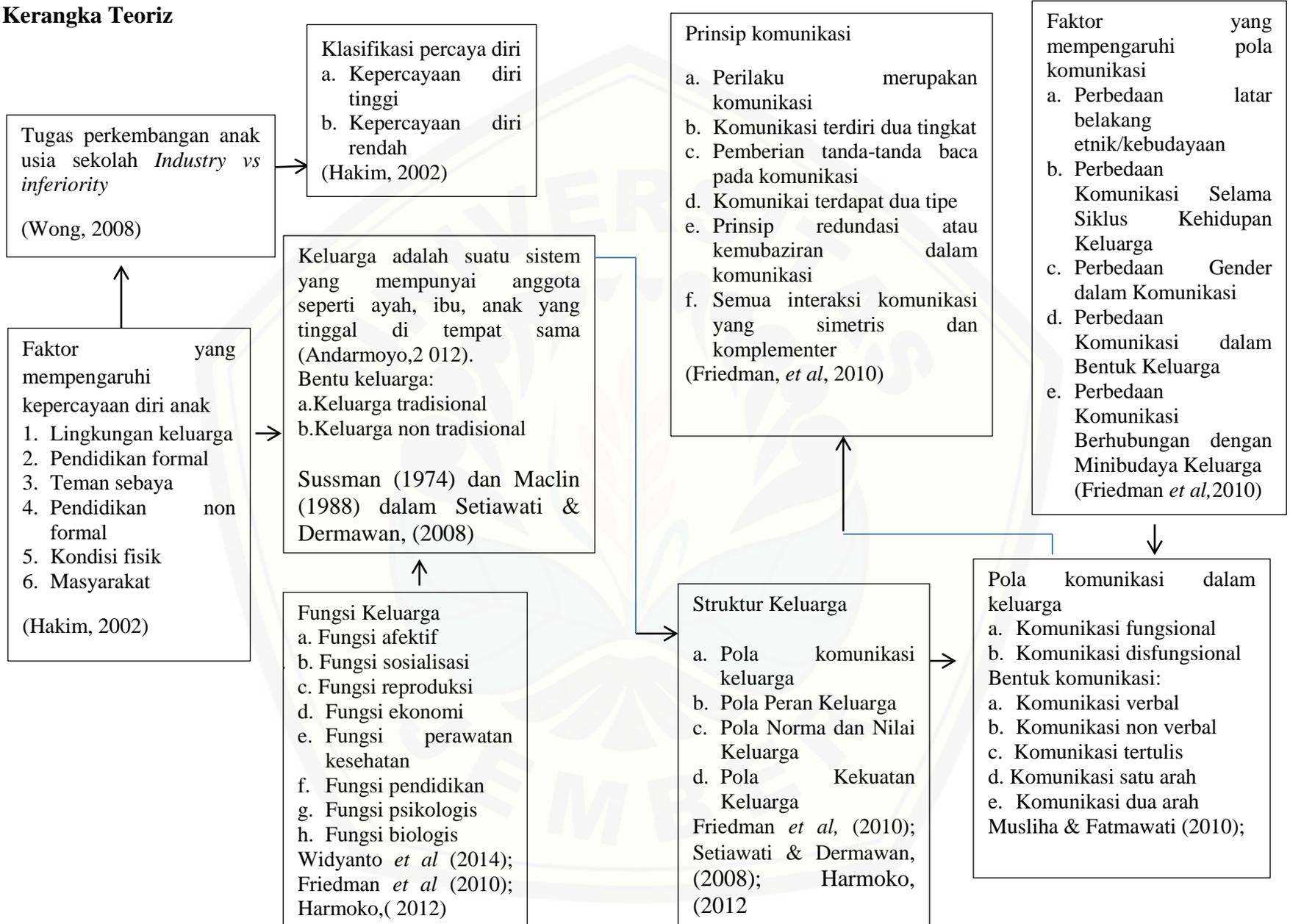
2.4 Keterkaitan Hubungan Pola Komunikasi Keluarga dengan Kepercayaan Diri Anak

Komunikasi merupakan proses atau kegiatan pertukaran pesan, ide, dan informasi kepada penerima dalam bentuk verbal atau non verbal dengan harapan ada umpan balik (Mundakir, 2006); (Friedman *et al*, 2010). Pola komunikasi keluarga yang fungsional menjadi sebuah kunci untuk keluarga yang sehat dan bahagia (Friedman *et al*, 2010). Komunikasi dalam keluarga terjadi pada orang tua dan anak untuk sarana keharmonisan hubungan orang tua dan anak. Lingkungan keluarga merupakan tempat pertama anak untuk belajar. Keluarga memiliki tugas untuk membentuk kepercayaan diri anak.

Kepercayaan diri dapat dilatih sejak dini didalam keluarga melalui hubungan komunikasi antar anggota keluarga. Kepercayaan diri anak adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuan yang dimiliki sehingga merasa dirinya diterima, dihargai, dan dihormati oleh orang lain (Hakim, 2002). Masa anak dibagi menjadi dua masa anak awal dan akhir dimana masa anak akhir ini anak memasuki dunia sekolah (Papalia *et al*, 2008). Anak mulai bersosialisasi dengan banyak orang di sekolah. Persaingan dalam mencapai juara kelas menjadi suatu yang menegangkan bagi anak. Anak yang memiliki prestasi tinggi merasa dirinya percaya diri karena banyak teman yang suka dan menerima dirinya.

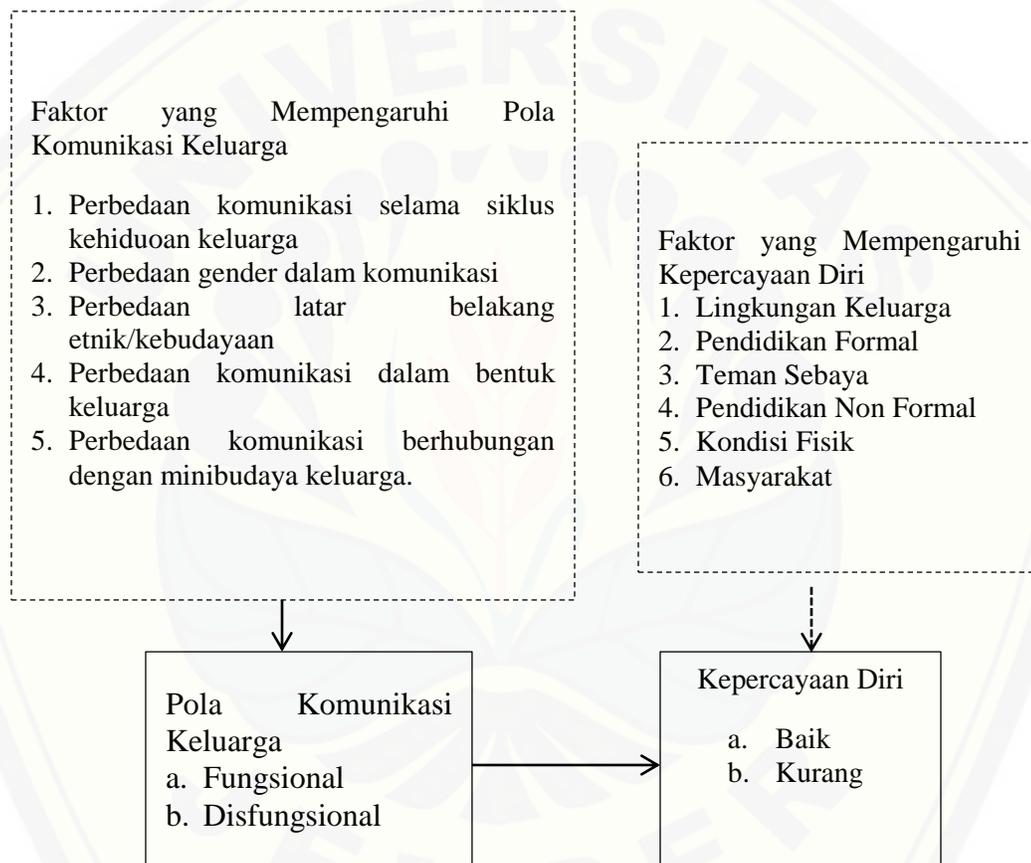
Keluarga dengan anak sekolah memiliki sedikit waktu dengan anak karena anak waktunya disekolah, selain itu orang tua juga bekerja. Komunikasi antar anak dengan orang tua dapat berkurang dengan adanya kesibukan masing-masing. Keluarga harus memiliki waktu berkumpul untuk berbicara dengan anggota keluarga. Pola komunikasi keluarga yang fungsional diharapkan anak dapat meningkatkan rasa percaya dirinya sehingga meningkatkan prestasinya disekolah untuk mewujudkan harapan keluarga.

2.5 Kerangka Teoriz



BAB 3. KERANGKA KONSEP

3.1 Kerangka Konsep



Keterangan



: di teliti



: tidak diteliti

Gambar 3.1 Kerangka Konsep

3.2 Hipotesis Penelitian

Ada hubungan pola komunikasi keluarga dengan kepercayaan diri anak usia sekolah di SDN 04 Wirolegi Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember.



BAB 4. METODE PENELITIAN

4.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rancangan penelitian yang terdiri dari desain deskriptif dan analitik dapat membantu peneliti dalam menentukan pengumpulan dan analisis data penelitian (Swarjana, 2015). Jenis penelitian observasional analitik. Penelitian metode observasional untuk menjelaskan suatu keadaan. Rancangan penelitian adalah pendekatan *cross sectional*, yaitu penelitian yang mempelajari hubungan antara faktor-faktor risiko dengan efek, dengan cara pengumpulan data sekaligus dalam satu waktu dengan satu kali pengambilan (Setiadi, 2007). Penelitian ini mempelajari korelasi hubungan pola komunikasi keluarga dengan kepercayaan diri pada anak usia sekolah. Pengumpulan pada setiap variabel independen maupun variabel dependen dilakukan secara bersamaan (Notoatmodjo, 2012).

4.2 Populasi dan Sampel Penelitian

4.2.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah objek yang dilakukan dalam penelitian secara keseluruhan (Suyanto, 2011). Populasi penelitian ini adalah keseluruhan anak usia sekolah dalam rentang usia 7-12 tahun sebanyak 132 siswa yang bersekolah di SDN 04 Wirolegi Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember.

4.2.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan suatu bagian dari jumlah populasi terjangkau yang digunakan sebagai subjek penelitian yang dipilih secara sampling. Sampling merupakan sebuah proses yang digunakan untuk menyeleksi jumlah dari populasi (Nursalam, 2013). Sampel adalah sebagian siswa kelas II, III, IV, dan V. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 99 orang dengan menggunakan rumus Slovin.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = batas toleransi error (*error tolerance*) yaitu 0,05

$$n = \frac{132}{1 + 132(0,05)^2}$$

$$n = 99$$

4.2.3 Teknik Penentuan Sampel

Teknik pada penelitian ini adalah menggunakan *probability sample* atau sering disebut sampel acak dengan sifat populasi yang homogen memiliki kesempatan sama untuk diambil menjadi sampel random atau hasil sampel yang diperoleh (Suyanto, 2011). Teknik *probability sampling* dengan *cluster random sampling* adalah pengambilan sampel secara kelompok terdiri dari unit geografis.

Rumus yang digunakan dalam alokasi proporsional yaitu:

$$n_i = \frac{N_i \times n}{N}$$

Keterangan:

n_i : banyak unit yang diambil per strata

N_i : banyak unit dalam strata

N : jumlah populasi

n : jumlah sampel

Hasil perhitungan dari berbagai kelas yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.1 Pengambilan Jumlah Sampel

No	Kelas	Jumlah Siswa	Perhitungan	Sampel
1	II	34	$34 \times 99 / 132$	25
2	III	25	$25 \times 99 / 132$	19
3	IV	39	$39 \times 99 / 132$	30
4	V	34	$34 \times 99 / 132$	25
	Jumlah	132		99

4.2.4 Kriteria Subjek Penelitian

a) Kriteria inklusi adalah kriteria atau ciri-ciri yang perlu dipenuhi oleh setiap anggota populasi yang dapat diambil sebagai sampel

(Notoatmodjo, 2012). Kriteria inklusi dalam penelitian ini terdiri atas:

- 1) Bertempat tinggal di wilayah Wirolegi Kecamatan Sumbersari
- 2) Anak sekolah dengan rentang usia 7-12 tahun;
- 3) Bersedia menjadi responden.

b) Kriteria eksklusi adalah ciri-ciri anggota populasi yang tidak dapat diambil sebagai sampel (Notoatmodjo, 2012). Kriteria eksklusi dalam penelitian ini terdiri atas:

- 1) Siswa yang sakit atau ijin tidak sekolah
- 2) Anak yang tidak kooperatif

4.3 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah Wirolegi Kecamatan Sumbersari yang khususnya di SDN 04 Wirolegi Kabupaten Jember meliputi kelas II, kelas III, kelas IV, dan kelas V.

4.4 Waktu Penelitian

Waktu pembuatan proposal penelitian ini dimulai pada bulan Februari 2016 sampai dengan bulan April 2016. Seminar proposal dilaksanakan pada bulan April 2016. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan pada bulan Mei 2016. Pelaksanaan penelitian pada bulan Mei 2016. Pembuatan laporan serta presentasi hasil yang dilaksanakan pada bulan Mei sampai dengan bulan Juni 2016.

4.5 Definisi Operasional

Definisi operasional penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen pada penelitian ini adalah pola komunikasi dalam keluarga dan variabel dependennya adalah kepercayaan diri anak. Definisi operasional dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yang dapat dilihat pada tabel 4.2

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat Ukur	Skala	Hasil
1.	Variabel independen: Pola komunikasi keluarga	Cara orang dalam keluarga untuk menyampaikan informasi kepada anggota keluarganya secara verbal dan non verbal.	1. Percakapan orientasi 2. Kesesuaian orientasi	Kuesioner dimodifikasi dari kuesioner RFCP	Ordinal	Skor penilaian: Skala likert dengan pilihan untuk <i>favourable</i> : Sangat tidak setuju : 1, Tidak setuju : 2, Netral : 3, Setuju : 4, Sangat setuju : 5 Sedangkan <i>unfavourable</i> sangat tidak setuju : 5, tidak setuju : 4, Netral : 3, setuju : 2, sangat setuju : 1 Hasil penjumlahan skor dikelompokkan berdasarkan <i>cut of point</i> dengan menggunakan nilai <i>mean</i> 1=Disfungsional : <50 2=Fungsional : ≥ 50
2.	Variabel dependen: kepercayaan diri	Sikap yang ditunjukkan seseorang terhadap apapun yang dirasakan dengan kondisi, orang lain, dan perasaannya.	Self Esteem atau harga diri	Kuesioner dimodifikasi dari kuesioner KINDL	Ordinal	Skor penilaian: Skala likert dengan pilihan Tidak pernah : 1, Jarang : 2, Kadang-kadang : 3, Sering : 4, Selalu : 5 Hasil penjumlahan skor dikelompokkan berdasarkan <i>cut of point</i> dengan menggunakan nilai <i>median</i> 1=Kurang : <13 2=Baik : ≥ 13

4.6 Pengumpulan Data

4.6.1 Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini untuk memperoleh data dari kedua variabel adalah data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh sendiri oleh peneliti dari hasil pengukuran, pengamatan, dan survey sebagai data pertama (Setiadi, 2007). Data primer yang digunakan pada penelitian ini berupa kuesioner pertanyaan yang diisi sendiri oleh responden sesuai petunjuk yang sudah ada pada kuesioner. Data ini akan menggambarkan mengenai pola komunikasi keluarga dan kepercayaan diri anak usia sekolah.

b. Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain yaitu instansi yang berkaitan dengan penelitian dan secara rutin mengumpulkan data yang digunakan sebagai data pelengkap (Setiadi, 2007). Data sekunder yang digunakan pada penelitian ini adalah data jumlah siswa-siswi SD.

4.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data sebagai proses pendekatan kepada subjek dan pengumpulan karakteristik subjek dalam penelitian (Setiadi, 2007). Variabel independen pada penelitian ini yaitu pola komunikasi keluarga dan variabel dependen penelitian yaitu kepercayaan diri anak. Data dari penelitian tersebut diperoleh dengan teknik pengisian kuesioner untuk mengetahui pola komunikasi

keluarga dan kepercayaan diri anak usia sekolah. Adapun prosedur terkait pengumpulan data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Peneliti menjelaskan tujuan dan manfaat dari penelitian yang akan dilakukan.
- b. Peneliti meminta wali responden untuk menandatangani lembar persetujuan jika wali responden menyetujui.
- c. Peneliti memberikan instrumen A yang berisi tentang kuesioner karakteristik responden.
- d. Responden mengisi kuesioner dengan cara membuat tanda centang (√) pada kolom jawaban yang dipilih.
- e. Peneliti memberikan instrument B yang berisi tentang kuesioner pola komunikasi keluarga.
- f. Responden mengisi kuesioner dengan cara membuat tanda centang (√) pada kolom jawaban yang dipilih.
- g. Peneliti memberikan instrument C yang berisi tentang kuesioner kepercayaan diri anak.
- h. Responden mengisi kuesioner dengan cara membuat tanda centang (√) pada kolom jawaban yang dipilih.

Penelitian ini diawali dengan peneliti meminta izin kepada pihak SDN 04 Wirolegi untuk melakukan penelitian di empat kelas. Setelah mendapatkan izin dari pihak SDN 04 Wirolegi, peneliti meminta izin kepada setiap wali kelas untuk melakukan penelitian. Peneliti memvalidasi jumlah siswa di setiap kelas dan menanyakan kehadiran siswa yang akan diambil sebagai sampel. Peneliti melakukan penelitian selama empat hari.

4.6.3 Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti berupa pertanyaan dalam lembar kuesioner yang berisi pertanyaan mengenai pola komunikasi dalam keluarga dan kepercayaan diri. Kuesioner adalah pengumpulan data dengan daftar pertanyaan yang sudah tersusun dengan baik, sudah matang berupa formulir, dimana responden tinggal memberikan jawaban atau dengan memberikan tanda-tanda tertentu (Setiadi, 2007). Alat pengumpulan data dalam penelitian ini berupa kuesioner yang terdiri dari 2 lembar bagian, lembar 1 tentang pola komunikasi dalam keluarga yang mengadopsi dari RFCP dan lembar 2 tentang kepercayaan diri yang mengadopsi dari KINDL.

a. Kuesioner RFCP Pola Komunikasi Keluarga

Kuesioner pola komunikasi keluarga yang dimodifikasi dari kuesioner RFCP (*Revised Family Communication Pattern*) yang dikembangkan oleh Corner terdiri dari 2 macam yaitu untuk anak dan orang tua. Penelitian ini mengambil yang untuk anak karena responden penelitian ini anak. Setiap macam kuesioner RFCP memiliki dua indikator yaitu percakapan orientasi dan kesesuaian orientasi. Jumlah pertanyaan pada kuesioner ini terdiri atas 26 pertanyaan (15 pertanyaan untuk indikator percakapan orientasi dan 11 pertanyaan untuk indikator kesesuaian orientasi). Bentuk instrument kuesioner atau angket yang bersifat pertanyaan tertutup dimana responden tinggal menjawab berdasarkan jawaban yang telah disediakan. Pertanyaan disusun menggunakan skala *Likert* yang diukur dengan 5 skala jawaban yaitu tidak sangat setuju, tidak setuju, netral, setuju, dan sangat setuju. Skor hasil pertanyaan pada kuesioner ini yaitu 26-130 skor. Setelah

dilakukan uji validitas dan reliabilitas terdapat 15 pertanyaan yang valid. Adapun kisi-kisi dari kuesioner setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas dapat dilihat pada tabel 4.3

b. Kuesioner Kepercayaan Diri

Kuesioner kepercayaan diri diadopsi dari *KINDL questionnaire for measuring health related quality of life in children and adolescents*. Kuesioner KINDL dikembangkan oleh *Sieberer & Bullinger* (2000). Kuesioner ini terdiri dari 2 jenis yaitu untuk anak dan orang tua. Jenis yang untuk anak terdiri dari 3 bagian yaitu anak usia 4-6 tahun, anak usia 7-13 tahun, dan anak usia 14-17 tahun. Jenis yang orang tua terdiri dua bagian yaitu orang tua dengan anak usia 3-6 tahun dan orang tua dengan anak usia 7-17 tahun. Indikator pada setiap bagian kuesioner KINDL terdiri enam yaitu kesejahteraan fisik, emosional, harga diri, keluarga, teman, sekolah dan penyakit. Jumlah pertanyaan setiap bagian pada kuesioner ini berbeda. Jumlah pertanyaan pada *versi* anak usia 4-6 tahun terdiri 19 pertanyaan, anak usia 7-13 tahun dengan 31 pertanyaan dan anak usia 14-17 tahun juga 31 pertanyaan.

Penelitian ini mengambil bagian atau *item self esteem* atau harga diri. Kuesioner *KINDL item self esteem* ini terdiri atas 4 pertanyaan. Pertanyaan disusun menggunakan skala *Likert* dengan menggunakan 5 skala jawaban yaitu tidak pernah, jarang, kadang-kadang, sering, dan selalu. Skor hasil pengukuran yaitu nilai 4-20 skor. Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas semua pertanyaan valid. Adapun kisi-kisi dari kuesioner setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas dapat dilihat pada tabel 4.3

Tabel 4.3 *Blue Print* alat pengumpul data penelitian

Variabel	Indikator	No	Pernyataan		Jumlah butir soal	Hasil Uji Validitas	Hasil Uji Reliabilitas α Cronbach
			Favorable	Unfavorable			
Pola Komunikasi Keluarga	a.Percakapan Orientasi	1	√		15	0,333	0,076
		2	√			0,124	
		3	√			0,214	
		4		√		0,209	
		5	√			0,340	
		6	√			0,112	
		7	√			0,169	
		8	√			0,087	
		9	√			0,529	
		10	√			0,398	
		11	√			0,449	
		12		√		0,314	
		13	√			0,413	
		14	√			0,427	
		15	√			0,069	
	b.Kesesuaian Orientasi	16	√		0,211		
		17		√	0,478		
		18	√		0,392		
		19		√	0,035		
		20		√	0,345		
		21	√		0,279		
		22	√		0,296		
		23		√	0,158		
		24	√		0,333		
		25		√	0,335		
		26		√	0,142		
					26		
Kepercayaan Diri	Kepercayaan diri	1				0,571	0,282
		2				0,579	
		3				0,685	
		4				0,392	
					4		

4.6.4 Uji Validitas dan Reliabilitas

Kuesioner yang telah disusun oleh peneliti perlu dilakukan uji validitas dan reabilitas yang bertujuan agar hasil penelitian memiliki makna kuat. Kuesioner yang valid dan realibel digunakan dalam pengumpulan data, hasil penelitian akan menjadi valid dan realibel (Setiadi, 2007). Uji validitas dan reliabilitas telah dilakukan di lakukan di SDN 05 Wirolegi Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember yang memiliki karakteristik hampir sama dengan SDN 04 Wirolegi dengan kategori perkotaan namun daerah pinggiran.

a. Uji Validitas

Validitas adalah menyatakan apa yang seharusnya diukur (Setiadi, 2007). Instrumen atau kuesioner dikatakan valid jika mampu mengukur apa yang ingin diukur (Setiadi, 2007). Uji validitas menggunakan rumus Korelasi Pearson Product moment (Riwidikdo, 2007). Uji validitas instrument data menggunakan person *product moment* (r), keputusan uji jika r hitung $>$ r tabel maka variabel valid dan jika r hitung $<$ r tabel maka variabel tidak valid (Hastono, 2007). Berdasarkan hasil uji validitas didapatkan hasil yaitu dari 15 dari 26 pertanyaan valid pada variabel pola komunikasi dan semua pertanyaan valid pada variabel kepercayaan diri.

b. Uji Reliabilitas

Uji realibilitas digunakan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan memiliki suatu kesamaan, apabila pengukuran dilaksanakan oleh orang yang berbeda ataupun waktu yang berbeda (Setiadi, 2007). Instrumen dianggap

reliabel jika nilai Cronbach's Alphanya $\geq 0,7$ (Setiadi, 2007). Berdasarkan hasil uji reliabilitas didapatkan hasil nilai r hasil (*Alpha Conbach*) pada variabel pola komunikasi keluarga yaitu 0,076 dan nilai r hasil (*Alpha Conbach*) pada variabel kepercayaan diri yaitu 0,282.

Uji reliabilitas pada kuesioner pola komunikasi keluarga (RFCP) dalam penelitian Chargenthaweesub & Hale (2011) yang berjudul "*Thai Family Communication Patterns; Parent, Adolescent Communication and the Well Being of Thai Families*". Penelitian ini menjelaskan bahwa nilai *alpha cronbach's* 0,88 untuk indikator orientasi percakapan dan 0,85 untuk indikator orientasi kepatuhan.

Penelitian lain yang menggunakan RFCP yaitu penelitian oleh Priscilla Osredkar (2012). Penelitian ini menunjukkan nilai reliabel *alpha cronbach's* 0,84-0,92 untuk kuesioner RFCP. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa nilai *alpha cronbach's* untuk orientasi percakapan 0,919 dan 0,863 untuk orientasi kepatuhan. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa nilai *alpha cronbach's* untuk kuesioner RFCP yaitu 0,84- 0,92. Kuesioner RFCP akan dilakukan uji reliabilitas kembali karena akan digunakan di Indonesia.

Uji reliabilitas pada kuesioner kepercayaan diri anak (KINDL) menurut *questionnaire revised version* menyebutkan bahwa nilai *alpha cronbach's* sebesar 0,75. Uji reliabilitas pada kuesioner kepercayaan diri anak (KINDL) penelitian Stevanovic (2010) yang berjudul "*KINDL Quality of Life Questionnaire in Serbia: Referent Values For Healthy Children and Adolescent*". Penelitian ini menjelaskan bahwa nilai *alpha cronbach's* untuk semua skala yaitu 0,51-0,86 dan untuk

subskala *selfesteem* yaitu 0,7. Kuesioner KINDL yang ada akan dilakukan uji reliabilitas kembali karena akan digunakan Indonesia.

4.7 Pengolahan Data

Pengolahan data pada dasarnya merupakan suatu proses untuk mendapatkan data atau ringkasan data berdasarkan suatu kelompok data mentah dengan menggunakan rumus tertentu sehingga menghasilkan informasi yang dibutuhkan (Setiadi, 2007). Adapun kegiatan pengolahan data adalah sebagai berikut:

4.7.1 *Editing*

Memeriksa data yang telah dikumpulkan baik berupa daftar pertanyaan, kartu atau buku register (Notoatmojo, 2010). *Editing* merupakan suatu bentuk kegiatan untuk memeriksa kuisisioner yang diisi oleh responden penelitian. Pemeriksaan ini meliputi kelengkapan, kejelasan, relevansi dan konsisten dengan jawaban pertanyaan lainnya (Notoatmojo, 2010). Penelitian ini peneliti melakukan pemeriksaan pada lembar kuisisioner yang telah diberikan pada responden, memastikan reponden telah mengisi semua pertanyaan pada lembar kuisisioner yang telah diberikan pada saat penelitian dilakukan. Proses *editing* dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti sendiri dengan mengecek kelengkapan hasil kuisisioner pola komunikasi keluarga dan kepercayaan diri. Hasil setelah dilakukan proses *editing* dari data yang berupa kuisisioner tidak ada data yang dikeluarkan.

4.7.2 Coding

Coding berguna untuk mempermudah pengolahan, sebaiknya semua variabel diberi kode terutama data klasifikasi. *Coding* adalah mengubah data kalimat ataupun huruf menjadi data yang berupa angka ataupun juga bilangan (Notoatmodjo, 2010). Pemberian kode pada penelitian ini terdiri atas:

a. jawaban *favourable* kuesioner memiliki kategori:

kuesioner pola komunikasi dalam keluarga

- 1) Tidak sangat setuju diberi kode 1
- 2) Tidak setuju diberi kode 2
- 3) Netral diberi kode 3
- 4) Setuju diberi kode 4
- 5) Sangat setuju diberi kode 5

kuesioner kepercayaan diri

- 1) Tidak Pernah diberi kode 1
- 2) Jarang diberi kode 2
- 3) Kadang-kadang diberi kode 3
- 4) Sering diberi kode 4
- 5) Selalu diberi kode 5

b. Jawaban *unfavourable* kuesioner memiliki kategori:

kuesioner pola komunikasi keluarga

- 1) Tidak sangat setuju diberi kode 5
- 2) Tidak setuju diberi kode 4
- 3) Netral diberi kode 3

4.7.4 *Cleaning*

Cleaning merupakan proses pembersihan data dengan cara memeriksa kembali adanya kesalahan pada pemberian kode dan kelengkapan data (Notoatmojo, 2010). Data yang tidak sesuai dengan kebutuhan akan terhapus (Setiadi, 2007). Pembersihan data dilakukan setelah semua data berhasil dimasukkan ke dalam tabel dengan mengecek kembali apakah data telah benar atau tidak.

4.8 Analisa Data

Analisis data dilakukan untuk tujuan memperoleh gambaran dari hasil penelitian yang telah dirumuskan dalam tujuan penelitian, membuktikan hipotesis penelitian yang telah dirumuskan, dan memperoleh kesimpulan secara umum dari penelitian yang merupakan kontribusi dalam pengembangan ilmu yang bersangkutan (Notoatmodjo, 2010).

4.8.1 Analisa univariat

Analisis univariat adalah analisa yang dilakukan untuk menganalisis tiap variabel dari hasil penelitian. Analisa univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik dari setiap variabel yang diteliti (Notoadmodjo, 2010). Analisa univariat mendeskripsikan distribusi variabel independen yaitu pola komunikasi keluarga, variabel dependen yaitu kepercayaan diri, dan karakteristik masing-masing responden yaitu usia, kelas, dan jenis kelamin.

4.8.2 Analisa bivariat

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji normalitas analitik *Shapiro-Wilk* dikarenakan jumlah sampel lebih dari lima puluh. Data berdistribusi normal apabila $p > 0,05$ (Hastono, 2007 dan Sujarweni, 2015). Variabel pola komunikasi keluarga didapatkan nilai uji *Shapiro-Wilk* sebesar 0,086 ($p > 0,05$). Hasil uji normalitas variabel pola komunikasi keluarga dapat disimpulkan berdistribusi normal. Variabel kepercayaan diri didapatkan nilai uji *Shapiro-Wilk* sebesar 0,044 ($p < 0,05$). Hasil uji normalitas variabel kepercayaan diri yang tidak normal sudah dilakukan transformasi data dan diperoleh nilai $p < 0,05$. Hasil uji normalitas variabel kepercayaan diri dapat disimpulkan berdistribusi tidak normal.

Uji statistik untuk menguji hubungan antara variabel pada penelitian ini menggunakan uji korelasi *spearman rank* karena salah satu variabel tidak normal yaitu variabel kepercayaan diri. Tingkat kepercayaan yang digunakan pada penelitian kesehatan adalah 95% ($\alpha < 0,05$) (Hastono, 2007). Menurut Sujarweni (2015) H_0 ditolak atau H_a diterima jika r hitung $> r$ tabel, H_0 diterima atau H_a ditolak jika r hitung $< r$ tabel. Nilai koefisien korelasi memiliki nilai antara -1 sampai +1. Hasil signifikan *spearman rank correlation* menggunakan *P value*. Korelasi positif (+) jika variabel satu mengalami kenaikan maka variabel kedua juga mengalami kenaikan. Korelasi negative (-) jika variabel satu mengalami penurunan maka variabel kedua mengalami kenaikan dan begitu sebaliknya. Sifat korelasi akan menentukan arah dari korelasi. Keeratan korelasi dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- a. 0,00 sampai 0,20 berarti korelasi memiliki keeratan sangat lemah
- b. 0,21 sampai 0,40 berarti korelasi memiliki keeratan lemah
- c. 0,41 sampai 0,70 berarti korelasi memiliki keeratan kuat
- d. 0,71 sampai 0,90 berarti korelasi memiliki keeratan sangat kuat
- e. 0,91 sampai 0,99 berarti korelasi memiliki keeratan kuat sekali
- f. 1 berarti korelasi sempurna.

4.9 Etika Penelitian

4.9.1 Lembar Persetujuan (*informed consent*)

Informed consent diberikan dan dijelaskan pada responden yang akan diteliti yang memenuhi kriteria inklusi dan disertai judul penelitian serta manfaat penelitian dengan tujuan responden dapat mengerti maksud dan tujuan (Setiadi, 2007). Responden yang bersedia untuk diteliti menandatangani lembar persetujuan dan sebagai bukti bahwa responden bersedia untuk memberikan informasi terkait dengan penelitian yang dilakukan. Responden yang menolak dihormati haknya dan peneliti tidak memaksakan calon responden tersebut untuk diteliti. Peneliti memberikan lembar *informed consent* yang diwakilkan pada wali (guru atau orang tua) setiap responden penelitian untuk meminta persetujuan pada masing-masing responden penelitian. Seluruh responden bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian setelah diberikan informasi mengenai tujuan penelitian, tata cara penelitian dan manfaat yang diperoleh.

4.9.2 Kerahasiaan (*confidentiality*)

Kerahasiaan informasi yang diberikan oleh responden dijamin oleh peneliti. Peneliti menjaga kerahasiaan dan bertanggung jawab atas segala sesuatu informasi yang telah diberikan responden. Informasi yang diberikan responden ditujukan hanya untuk kepentingan penelitian dan pengembangan keilmuan. Informasi, data, sampel (material) yang telah didapatkan pada penelitian ini merupakan rahasia. Penggunaannya sesuai dengan yang telah dinyatakan sebelumnya. Selain itu, kerahasiaan juga menyangkut identitas subyek penelitian informasi apapun yang berkaitan dengan responden tidak dilaporkan dengan cara apapun dan tidak mungkin diakses oleh orang lain selain tim peneliti. Menghormati hak asasi manusia (*Dignity*) peneliti menghormati responden dengan selalu memberikan kebebasan hak responden dalam memberikan informasi yang bisa diberikan atau tidak bisa diberikan responden kepada peneliti. Beberapa tindakan yang terkait dengan prinsip menghormati harkat dan martabat manusia adalah peneliti mempersiapkan formulir persetujuan subyek (*informed consent*) yang diserahkan kepada masing-masing responden penelitian. Peneliti menggunakan *anonymity* yaitu berupa kode untuk mengganti identitas responden. Kuesioner yang telah terisi sebagai data primer penelitian hanya diketahui oleh pihak yang berkepentingan terhadap penelitian ini. Data primer tersebut hanya dimiliki dan disimpan oleh peneliti sehingga terjamin kerahasiannya. Hanya data-data tertentu yang akan disajikan pada hasil penelitian.

4.9.3 Kesepakatan (*Fidelity*)

Memberikan kesempatan kepada responden atau subyek untuk menentukan jadwal kegiatan yang dilakukan sesuai dengan kesepakatan peneliti dengan maksud dalam pengambilan data subyek merasa nyaman tanpa mengganggu waktu subyek atau responden. Peneliti menanyakan waktu yang tidak mengganggu aktivitas pada masing-masing responden yang akan dilakukan penelitian.

4.9.4 Keadilan (*Justice*)

Peneliti memberikan hak dan kewajiban yang sama kepada semua responden pada saat intervensi dengan cara memberikan perlakuan yang sama. Lingkungan penelitian dikondisikan agar memenuhi prinsip keterbukaan yaitu kejelasan prosedur penelitian. Aplikasi prinsip berkeadilan pada penelitian ini dilakukan dengan memberikan perlakuan yang sama pada anak yang mendapatkan pendampingan baik, berlebih maupun sangat berlebih. Peneliti juga memberikan *reinforcement* positif kepada responden setelah mengisi kuesioner serta peneliti tidak akan menilai atau membandingkan antar responden dalam pengisian kuesioner. Semua responden diberikan perlakuan yang sama sesuai prosedur penelitian.

BAB 6. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan dan saran mengenai hubungan pola komunikasi keluarga dengan kepercayaan diri anak usia sekolah di SDN 04 Wirolegi Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember yang dilakukan pada tanggal 12 Mei- 20 Mei 2016 adalah sebagai berikut:

- a. Pola komunikasi keluarga pada anak usia sekolah di SDN 04 Wirolegi Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember adalah pola komunikasi fungsional.
- b. Kepercayaan diri anak usia sekolah di SDN 04 Wirolegi Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember adalah kepercayaan diri baik.
- c. Ada hubungan yang signifikan antara pola komunikasi keluarga dengan kepercayaan diri anak usia sekolah di SDN 04 Wirolegi Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember.

6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka disampaikan beberapa saran sebagai berikut :

- a. Bagi Instansi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi mahasiswa keperawatan mengenai pentingnya kepercayaan diri bagi anak usia sekolah. Hasil penelitian ini juga sebagai lahan pembelajaran bagi mahasiswa dan diharapkan sebagai pedoman untuk menerapkan dalam asuhan keperawatan keluarga.

b. Bagi Keperawatan

Perawat khususnya perawat keluarga harus mampu melakukan asuhan keperawatan secara tepat kepada responden dan keluarga dalam meningkatkan perkembangan dan pertumbuhan anak usia sekolah.

c. Bagi Keluarga dan Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat membantu keluarga dan masyarakat untuk menerapkan di dalam keluarga. Penerapan pola komunikasi yang disfungsional dapat menumbuhkan kepercayaan diri anak.

d. Bagi Penelitian Selanjutnya

1. Mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai factor lain yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri anak yaitu pendidikan formal, pendidikan non formal, teman sebaya, dan masyarakat.
2. Mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai komunikasi keluarga yaitu komunikasi keluarga interpersonal dan komunikasi keluarga intrapersonal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. <http://www.comm.umn.edu/~akoerner/RFCP-questionnaire.pdf>. [5 April 2016].
- Andarmoyo, S. 2012. *Keperawatan Keluarga: Konsep teori, proses, dan praktik keperawatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Candra, W., & Trisnadewi, N. K.A. tanpa tahun. Kepercayaan Diri Wanita Menopause. [serial online]. <http://poltekkes-denpasar.ac.id/files/JURNAL%20GEMA%20KEPERAWATAN/JUNI%202015/Wayan%20Candra.pdf>. [2 April 2016].
- Charoenthaweesub, M. & Hale, C.L. 2011. *Thai Family Communication Patterns: Parent-Adolescent Communication and the Well-Being of Thai Families*. [serial online]. http://www.inrit2013.com/inrit2011/Proceedings2011/02_84_16E_Mathurada%20Charoenthaweesub_%5B6%5D.pdf. [5 April 2016].
- Dewi, N.A.K., Zukhri, A. & Dunia, K. 2011. Analisis Faktor-faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Usia Pendidikan Dasar di Kecamatan Gerokgak Tahun 2012/2013. [serial online] <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPE/article/view/1898/1650>. pdf. [26 Februari 2016]
- Efendi, F & Makhfudli. 2009. *Keperawatan Kesehatan Komunitas: Teori dan praktik dalam keperawatan*. Jakarta: Salemba medika. [serial online]. https://books.google.co.id/books?id=LKpz4vwQyT8C&pg=PT264&dq=peranan++perawat+sekolah&hl=en&sa=X&redir_esc=y#v=onepage&q=peranan%20%20perawat%20sekolah&f=false. . [28Februari 2016]
- Ernawati, Y. 2012. Hubungan Dukungan Sosial dengan Kepercayaan Diri Pada Masa Kanak-kanak Akhir di Sekolah Dasar Negeri Jember Lor 1 Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. Skripsi. Universitas Jember.
- Febriana, P. 2011. Penyebab Putus Sekolah Usia Pendidikan Dasar (7-15 tahun) di Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Lombok Timur tahun 2011. Skripsi tidak diterbitkan. Singaraja: UNDIKSHA Singaraja.
- Friedman, M. 2010. *Buku Ajar Keperawatan Keluarga: Riset, teori dan praktik Ed 5*. Jakarta: EGC

- Goel, M., Aggarwal, P. 2012. A Comparative Study of Self Confidence of Single Child and Child with Sibling. [serial online]. http://www.ijmra.us/project%20doc/IJRSS_AUGUST2012/IJMRA-RSS1379.pdf. [1 April 2016].
- Hakim. 2002. *Mengatasi Rasa Percaya Diri*. Jakarta: Puspa Swara
- Haris, M. 2011. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Anak Usia Sekolah(6-12 Tahun) di Dusun Pesisir Tengah Desa Dharma Camplong Kabupaten Sampang. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Universitas Muhamadiyah
- Harmoko. 2012. *Asuhan Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hastono, P.S. 2007. *Analisis Data Kesehatan*. Universitas Indonesia: Fakultas Kesehatan Masyarakat
- Hikmah. 2015. Hubungan Pola Asuh Otoriter dengan Kepercayaan Diri Anak di TK ABA 1 Huidu Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo. [serial online]. <http://repository.wima.ac.id/266/2/BAB%201.pdf>. [2 April 2016].
- Hosogi, M., Okada, A., Fuji, C., Naguchi, K., & Waranabe, K. 2012. *Importance and Usefulness of Evaluating Self-esteem in Children*. [serial online]. http://download.springer.com/static/pdf/222/art%253A10.1186%252F1751-0759-6-9.pdf?originUrl=http%3A%2F%2Fbpsmedicine.biomedcentral.com%2Farticle%2F10.1186%2F1751-0759-6-9&token2=exp=1460009211~acl=%2Fstatic%2Fpdf%2F222%2Fart%25253A10.1186%25252F1751-0759-6-.pdf*~hmac=0c2bc51a7e50c212999a19d5d4f1bed257fef108a22924e2f29308b6fd2e0e6. [6 April 2016]
- Hurlock, dan Elizabeth, B. 2002. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga
- Jhonson R dan Leny R. 2010. *Keperawatan Keluarga Plus Contoh Asuhan Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Kariyoso. 1994. *Pengantar Komunikasi Bagi Siswa Perawat*. Jakarta : EGC
- Koroshnia, M., & Latifian, M. 2008. *An Investigation on Validity and Reliability of Revised Family Communication Patterns Instrument*. [serial online]. http://www.sid.ir/fa/VEWSSID/J_pdf/78913861201.pdf. [6 April 2016].
- Lauster, P. 2008. *Tes Kepribadian*. Jakarta: Gaya Media Pratama
- Mastur, DYP., Sugiharto., dan Sukiman. 2012. Konseling Kelompok dengan Teknik Restruturisasi Kognitif untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa. [serial

online]. <http://eprints.uny.ac.id/14696/1/Adhita%20Restu%20Hanun%20Prawistri%20%2811111247025%29.pdf>. [2 April 2016].

Mundakir . 2006. *Komunikasi Keperawatan Aplikasi dalam Pelayanan*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Musliha dan Fatmawati. 2010. *Komunikasi Keperawatan plus Materi Komunikasi Terapeutik*. Yogyakarta: Nuha Medika

Nazaruddin,dkk. 2012. *Indonesia Educational Statistics in Brief: Ringkasan statistic pendidikan 2011/2012*. Jakarta: MOEC . [serial online]. <http://kemdikbud.go.id/kemdikbud/dokumen/BukuRingkasanDataPendidikan/Final-In-Brief-1112.pdf>. [3 Maret 2016]

Ningsih., Umara., Ernawati., & Ismiyah. 2010. Gambaran Komunikasi Anak Usia Sekolah di Tingkat Sekolah. [serial online]. <https://istanakodoknaenugh.files.wordpress.com/2011/06/softcopy-riiset-gambaran-komunikasi-anak-usia-sekol.pdf>. [2 April 2016].

Notoatmodjo, S. 2012. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Nursalam. 2013. *Metodologi Penelitian Keperawatan: Pendekatan praktis edisi 3*. Jakarta: Salemba Medika

Osredkar, P. 2012. *The Relationship Between Family Communication Pattern and an Individuals Emotional Intelligence*. [serial online]. http://pilotscholars.up.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1074&context=cst_studpubs. [6 April 2016].

Padila. 2012. *Buku Ajar Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta: Nuha Medika

Papalia, D et al. 2008. *Human Development: Psikologi Perkembangan. Edisi 9*. Jakarta: Kencana

Potter, P.A & Anne G.P. 2005. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, dan Praktik. Edisi 4*. Alih bahasa Yasmin Asih. Jakarta: EGC

Purwanto. 1994. *Komunikasi untuk Perawat*. Jakarta:EGC

Riyadi, S. dan Sukarmin. 2009. *Asuhan Keperawatan pada Anak*. Yogyakarta: Graha Ilmu

- Riwikdido, H. 2007. *Statistik untuk Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Pustaka Rihama
- Rohmah, A.A. 2011. *Penyebab Putus Sekolah pada Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember pada Kurun Waktu 2005-2009*. Skripsi. Jember: Universitas Jember. [serial online]. http://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/24861/r%20%28106%29r_1.pdf?sequence=1. [4 Maret 2016].
- Rupang, I., Opod, H., & Sinolungan, J. 2013. Hubungan Tingkat Kepercayaan Diri dengan Obesitas pada Siswa SMA REX Mundi Manado. [serial online]. <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/ebiomedik/article/view/6612/6133> [2 April 2016].
- Santrock, J.W. 1995. *Life Span Development*. Edisi 5. Alih bahasa oleh Juda Damanik dan Achmad Chusairi. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, John W. 2002. *Life Span Development*. Edisi 5. Alih bahasa oleh Juda Damanik dan Achmad Chusairi. Jakarta: Erlangga
- Sari, A. 2010. Pengaruh Pola Komunikasi Keluarga dalam Fungsi Sosialisasi Keluarga Terhadap Perkembangan Anak. [serial online]. <https://www.google.com/search?q=jurnal+pola+komunikasi&ie=utf-8&oe=utf-8>. [2 April 2016].
- Sari., Pohan., & Shobirun. 2011. Hubungan Antara Komunikasi dalam Keluarga dengan Perkembangan Bahasa Anak Prasekolah di TK Tunas Rimba Mranggen Demak. [serial online]. <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=183427&val=6378&title=HUBUNGAN%20ANTARA%20KOMUNIKASI%20DALAM%20KELUARGA%20DENGAN%20PERKEMBANGAN%20BAHASA%20ANAK%20USIA%20PRASEKOLAH%20DI%20TK%20TUNAS%20RIMBA%20MRANGGEN%20DEMAK>
- Sekretariat Kabinet Republik Indonesia. 2014. *Bos Tuntaskan Wajib Belajar di Jember*. [serial online]. <http://setkab.go.id/bos-tuntaskan-wajib-belajar-di-jember/> [3 Maret 2016].
- Setiadi. 2007. *Konsep & Penulisan Riset Keperawatan*. Konsep & Penulisan Riset Keperawatan. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Setiadi. 2008. *Konsep dan Proses Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta: Nuha Medika

- Setiawati, S. & Dermawan, A.C. 2008. *Penuntun Praktis Asuhan Keperawatan Keluarga*. Jakarta: Trans Info Media.
- Sieberer, U.R & Bullinger, M. 2000. *KINDL Questionnaire for Measuring Health-Related Quality of Life in Children and Adolescent*. [serial online]. <https://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=4&cad=rja&uact=8&ved=0ah UKewjK3amcrvrLAhWLUI4KHSg>. [5 April 2016].
- Soetjningsih, C.H. 2012. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Prenada Media Group
- Stevanovic, D. 2010. *KINDL Quality of Life Questionnaire in Serbia: Referent Values For Healthy Children and Adolescent*. [Serial online]. [http://www.webmedcentral.com/wmcpdf/Article with review WMC001342.pdf](http://www.webmedcentral.com/wmcpdf/Article%20with%20review%20WMC001342.pdf). [6 April 2016]
- Sujarweni. 2015. *Statiska untuk Kesehatan*. Yogyakarta: Gava Media
- Suyanto. 2011. *Metodologi dan Aplikasi Penelitian Keperawatan: dilengkapi contoh proposal penelitian keperawatan dan contoh judul penelitian keperawatan*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Sunyoto, S. 2011. *Analisis Regresi untuk Uji Hipotesis*. Yogyakarta. Caps
- Swarjana, I.K. 2015. *Metodologi Penelitian Kesehatan: Tuntunan praktis pembuatan proposal penelitian untuk mahasiswa keperawatan, kebidanan, dan profesi bidang kesehatan lainnya*. Yogyakarta: Andi Offset
- Thoifah, I. 2015. *Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif*. Malang: Madani
- Walgito, B. 2002. *Pengantar Psikologi Umum Ed. 3*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Widyanto, F.C. 2014. *Keperawatan Komunitas dengan Pendekatan Praktis*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Wong, D.L. 2008. *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik. Edisi 6 Volume 1*. Alih bahasa Agus Sutarna, Neti Juniarti, dan H.Y.Kuncara. Jakarta: EGC



LAMPIRAN

Lampiran A. Lembar *Informed***SURAT PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eka Yuli Ana

NIM : 122310101013

Pekerjaan : Mahasiswa PSIK Universitas Jember

Alamat rumah : Dsn. Tlogosari RT 5/RW 2 Ds. Jambewangi Kec. Sempu

Kabupaten Banyuwangi

Bermaksud melaksanakan penelitian dengan judul, “Hubungan Pola Komunikasi Keluarga dengan Kepercayaan Diri Anak Usia Sekolah di SDN 04 Wirolegi Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember”. Penelitian ini bertujuan mengetahui adakah hubungan pola komunikasi keluarga dengan kepercayaan diri anak usia sekolah. Manfaat dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan pola komunikasi keluarga dengan kepercayaan diri pada anak usia sekolah sehingga responden dapat meningkatkan kepercayaan diri dengan pola komunikasi keluarga yang baik. Prosedur penelitian membutuhkan waktu 25-30 menit untuk pengisian kuesioner yang akan saya berikan. Pada penelitian ini, peneliti memberikan lembar kuesioner RFCP dan KINDL untuk mengetahui pola komunikasi dan kepercayaan diri yang membutuhkan waktu sekitar 25-30 menit dalam proses pengisiannya.

Penelitian ini tidak akan menimbulkan akibat yang merugikan bagi anda sebagai responden. Kerahasiaan semua informasi akan dijaga dan dipergunakan untuk kepentingan penelitian. Jika saudara bersedia menjadi responden, maka saya mohon kesediaannya untuk menandatangani lembar persetujuan yang saya lampirkan atas keinginan saudara sendiri tanpa adanya paksaan. Demikian permohonan dari saya, atas bantuan dan peran saudara pada penelitian ini, saya ucapkan terima kasih.

Jember, Mei 2016

Hormat saya,

Eka Yuli Ana
NIM 122310101013

Lampiran B. Lembar *consent***SURAT PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN**

Setelah saya membaca dan memahami isi dari penjelasan pada lembar permohonan menjadi responden dalam penelitian yang akan dilakukan oleh mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember yaitu:

Nama : Eka Yuli Ana

NIM : 122310101013

Judul : Hubungan Pola Komunikasi Keluarga dengan Kepercayaan Diri Anak Usia Sekolah di SDN 04 Wirolegi Kabupaten Jember

Saya memahami bahwa penelitian ini dapat memberikan manfaat dan tidak membahayakan serta merugikan bagi anak saya. Saya mengizinkan anak saya menjadi responden dalam penelitian ini.

Jember, Mei 2016

Wali Responden

(.....)

LAMPIRAN C. LEMBAR KUESIONER**KUESIONER PENELITIAN HUBUNGAN POLA KOMUNIKASI
KELUARGA DENGAN KEPERCAYAAN DIRI
ANAK USIA SEKOLAH**

Kode Responden:

Petunjuk Pengisian Kuesioner:

1. Bacalah pernyataan dengan teliti kemudian jawablah pernyataan sesuai dengan keadaan anda sebenarnya. Pernyataan yang kurang jelas dapat ditanyakan kepada peneliti.
2. Isilah pernyataan dengan menggunakan tanda *check list* (√) pada kotak sesuai jawaban anda.
3. Dalam menjawab pertanyaan, terdapat pilihan sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju, dan sangat setuju dengan keterangan sebagai berikut:
 - a. Sangat tidak setuju, apabila anda merasa pernyataan tersebut sangat tidak sesuai dengan keadaan yang anda rasakan
 - b. Tidak setuju, apabila anda merasa pernyataan tersebut tidak sesuai dengan keadaan yang anda rasakan
 - c. Netral, apabila anda merasa pernyataan tersebut sesuai atau tidak dengan keadaan yang anda rasakan

- d. Setuju, apabila anda merasa pernyataan tersebut sesuai dengan keadaan yang anda rasakan
- e. Sangat setuju, apabila anda merasa pernyataan tersebut sangat sesuai dengan keadaan yang anda rasakan

Contoh:

No	Pernyataan	Jawaban				
		Sangat tidak setuju	Tidak setuju	Netral	setuju	Sangat setuju
1.	Saya dan orang tua memiliki pendapat dalam keputusan		√			

4. Jawaban di kuesioner ini dianggap benar jika diberikan jawaban sesuai dengan anda, jadi tidak ada jawaban benar atau salah.
5. Pernyataan ini adalah pernyataan sehari-hari sesuai keadaan anda sebenarnya.

A. Kuesioner Identitas Responden

Nama :

Usia :

Alamat :

Jenis kelamin : Laki-laki Perempuan

Pendidikan : Kelas II Kelas III

Kelas IV Kelas V

B. Kuesioner Pola Komunikasi Keluarga Berdasarkan RFCP

No	Pernyataan	Jawaban				
		Sangat tdak setuju	Tidak setuju	Netral	Setuju	Sangat setuju
A. Percakapan Orientasi						
1.	Saya dan orang tua membicarakan sesuatu yang berbeda pendapat					
2.	Orang tua berkata saya harus melihat sesuatu yang berbeda					
3.	Saya dan orang tua mempunyai waktu lama untuk berbicara					
4.	Saya senang berbicara dengan orang tua meski saya tidak setuju					
5.	Orang tua mendorong saya untuk mengekspresikan perasaan					
6.	Orang tua terbuka dengan emosi misal ketika marah					
7.	Saya dan orang tua bercerita kegiatan setiap hari					
8.	Saya dan orang tua membicarakan masa depan					
B. Kesesuaian Orientasi						
9.	Orang tua yang memiliki keputusan terakhir					
10.	Orang tua menginginkan saya menjadi bos					
11.	Orang tua tidak ingin tahu sesuatu kalau tidak setuju					

No	Pernyataan	Jawaban				
		Sangat tdak setuju	Tidak setuju	Netral	Setuju	Sangat setuju
12.	Orang tua mengharapkan saya mematuhi aturan rumah					
13.	Orang tua berkata saya bisa lebih baik ketika sudah besar					
14.	Orang tua berkata anak tidak boleh berdebat dengan orang dewasa					
15.	Orang tua berkata ada sesuatu yang tidak harus dibicarakan					

Petunjuk Pengisian Kuesioner:

1. Bacalah pernyataan dengan teliti kemudian jawablah pernyataan sesuai dengan keadaan anda sebenarnya. Pernyataan yang kurang jelas dapat ditanyakan kepada peneliti.
2. Isilah pernyataan dengan menggunakan tanda *check list* (√) pada kotak sesuai jawaban anda.
3. Dalam menjawab pertanyaan, terdapat pilihan sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju, dan sangat setuju dengan keterangan sebagai berikut:
 - a. Tidak pernah, jika anda tidak pernah melakukan tindakan pada poin pernyataan
 - b. Jarang, jika anda jarang melakukan tindakan pada poin pernyataan
 - c. Kadang-kadang, Jika anda sesekali melakukan tindakan pada poin pernyataan
 - d. Sering, jika anda melakukan tindakan pada poin pernyataan berkali-kali dengan waktu yang tidak teratur
 - e. Selalu jika anda melakukan tindakan pada poin pernyataan berkali-kali secara berturut-turut

contoh:

No.	Pernyataan	Jawaban				
		Tidak pernah	Jarang	Kadang-kadang	Sering	Selalu
1.	Saya bangga dengan diriku		√			

4. Jawaban di kuesioner ini dianggap benar jika diberikan jawaban sesuai dengan anda, jadi tidak ada jawaban benar atau salah.
5. Pernyataan ini adalah pernyataan sehari-hari sesuai keadaan anda sebenarnya.

C. Kuesioner Kepercayaan Diri Berdasarkan KINDL

No.	Pernyataan	Jawaban				
		Tidak pernah	Jarang	Kadang-kadang	Sering	Selalu
1.	Saya bangga dengan diri saya					
2.	Saya merasa paling berhasil					
3.	Saya merasa senang dengan diri saya					
4.	Saya mempunyai banyak ide bagus					

	Sig. (2-tailed)	.545	.066	.978	.639	.857	.027	.814	.093	.111	.797		.508	.307	.021	.324	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
pertany aan 12	Pearson Correlation	-.011	.000	.078	-.183	.110	.176	.089	-.208	-.052	-.069	.087	.1	.163	.224	-.070	.314
	Sig. (2-tailed)	.931	1.000	.553	.161	.403	.180	.500	.112	.694	.601	.508		.212	.086	.597	.014
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
pertany aan 13	Pearson Correlation	.226	-.192	.036	-.226	.166	.070	.095	.041	.181	.101	.134	.163	.1	-.013	-.089	.413**
	Sig. (2-tailed)	.083	.143	.783	.083	.205	.597	.472	.758	.167	.443	.307	.212		.921	.499	.001
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
pertany aan 14	Pearson Correlation	-.044	.329*	-.137	-.001	.045	-.175	-.007	-.103	.151	.130	.297*	.224	-.013	.1	-.160	.427**
	Sig. (2-tailed)	.736	.010	.295	.992	.734	.181	.960	.432	.250	.321	.021	.086		.921	.222	.001
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
pertany aan 15	Pearson Correlation	-.153	-.067	.139	.133	.057	.064	.056	-.171	-.017	-.153	.129	-.070	-.089	-.160	.1	-.069
	Sig. (2-tailed)	.244	.613	.289	.312	.665	.626	.670	.193	.895	.244	.324	.597	.499	.222		.599
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
total	Pearson Correlation	.333**	.124	.214	.209	.340**	.112	.169	-.087	.529**	.398**	.449**	.314*	.413**	.427**	-.069	.1
	Sig. (2-tailed)	.009	.347	.100	.109	.008	.396	.196	.510	.000	.002	.000	.014	.001	.001	.599	
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

D.1.2 Indikator Kesesuaian Orientasi

corelations

	pert any aan	perta nyaan	pert any aan	perta nyaan	perta nyaan	total pertany aan							
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11		
pertany aan 1 Pearson Correlat ion Sig. (2- tailed) N	1	.162	-.066	-.170	.079	.182	.360**	-.448**	.053	-.110	-.188	.211	
		.217	.615	.195	.549	.164	.005	.000	.688	.405	.150	.105	
	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	
pertany aan 2 Pearson Correlat ion Sig. (2- tailed) N	.162	1	-.109	-.100	.043	-.054	.046	.086	.160	.254*	.129	.478**	
	.217		.405	.446	.742	.681	.725	.516	.221	.050	.327	.000	
	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	
pertany aan 3 Pearson Correlat ion Sig. (2- tailed) N	.066	-.109	1	-.004	.201	.058	-.135	.028	.009	-.120	.050	.392**	
	.615	.405		.977	.123	.660	.303	.834	.945	.360	.703	.002	
	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	
pertany aan 4 Pearson Correlat ion	-.170	-.100	-.004	1	-.150	.116	-.124	-.245	.121	-.093	-.249	.035	

pertanyaan 9	Pearson Correlation	.053	.160	-.009	-.121	-.174	-.017	-.004	.084	1	-.125	.006	.333**	
	Sig. (2-tailed)	.688	.221	.945	.358	.184	.897	.976	.522		.341	.963	.009	
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	
pertanyaan 10	Pearson Correlation	-.110	.254*	-.120	-.093	.256*	-.009	.118	.046	1	-.125	1	-.112	.335**
	Sig. (2-tailed)	.405	.050	.360	.478	.048	.944	.369	.726		.341		.393	.009
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
pertanyaan 11	Pearson Correlation	-.188	.129	.050	-.249	.001	-.033	-.204	.296*	.006	-.112	1	.142	
	Sig. (2-tailed)	.150	.327	.703	.055	.996	.805	.118	.022	.963	.393		.279	
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	
total pertanyaan	Pearson Correlation	.211	.478**	.392**	.035	.345**	.279*	.296*	.158	.333**	.335**	.142	1	
	Sig. (2-tailed)	.105	.000	.002	.793	.007	.031	.022	.229	.009	.009	.279		
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

D.2 Hasil Uji Validitas Kepercayaan Diri

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	60	100.0
	Excluded ^a	0	0
	Total	60	100.0

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.282	4

Correlations

		pertanyaan 1	pertanyaan 2	pertanyaan 3	pertanyaan 4	jumlah
pertanyaan 1	Pearson Correlation	1	.010	.251	.010	.571**
	Sig. (2-tailed)		.941	.053	.938	.000
	N	60	60	60	60	60
pertanyaan 2	Pearson Correlation	.010	1	.210	.013	.579**
	Sig. (2-tailed)	.941		.107	.924	.000
	N	60	60	60	60	60
pertanyaan 3	Pearson Correlation	.251	.210	1	-.002	.685**
	Sig. (2-tailed)	.053	.107		.989	.000
	N	60	60	60	60	60
pertanyaan 4	Pearson Correlation	.010	.013	-.002	1	.392**
	Sig. (2-tailed)	.938	.924	.989		.002
	N	60	60	60	60	60
jumlah	Pearson Correlation	.571**	.579**	.685**	.392**	1

Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.002	
N	60	60	60	60	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



Lampiran E. Hasil Penelitian

E.1 Analisis Univariat

E.1.1 Data Deskriptif Karakteristik Responden

Statistics

		usia responden	jenis kelamin	pendidikan
N	Valid	99	99	99
	Missing	0	0	0

usia responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	8	9	9.1	9.1	9.1
	9	27	27.3	27.3	36.4
	10	20	20.2	20.2	56.6
	11	35	35.4	35.4	91.9
	12	8	8.1	8.1	100.0
Total		99	100.0	100.0	

pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	kelas 2	25	25.3	25.3	25.3
	kelas 3	19	19.2	19.2	44.4
	kelas 4	30	30.3	30.3	74.7
	kelas 5	25	25.3	25.3	100.0
	Total		99	100.0	100.0

jenis kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	laki-laki	52	52.5	52.5	52.5
	perempuan	47	47.5	47.5	100.0
	Total	99	100.0	100.0	

E.1.2 Data Deskriptif Pola Komunikasi Keluarga

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
total akhir pola komunikasi	99	100.0%	0	.0%	99	100.0%

Descriptives

		Statistic	Std. Error
total akhir pola komunikasi	Mean	50.34	.669
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound 49.02	
		Upper Bound 51.67	
	5% Trimmed Mean	50.50	
	Median	51.00	
	Variance	44.350	
	Std. Deviation	6.660	
	Minimum	32	
	Maximum	64	
	Range	32	
	Interquartile Range	9	

Skewness	-0.443	.243
Kurtosis	-0.032	.481

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
total akhir pola komunikasi	.096	99	.026	.977	99	.086

a. Lilliefors Significance Correction

Descriptives

		Statistic	Std. Error	
total indikator 1 pola komunikasi	Mean	25.76	.421	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	24.92	
		Upper Bound	26.59	
	5% Trimmed Mean	25.87		
	Median	26.00		
	Variance	17.573		
	Std. Deviation	4.192		
	Minimum	15		
	Maximum	36		
	Range	21		
	Interquartile Range	6		
	Skewness	-.371	.243	
	Kurtosis	-.099	.481	
	total indikator 2 pola komunikasi	Mean	24.59	.446
95% Confidence Interval for Mean		Lower Bound	23.70	
		Upper Bound	25.47	

5% Trimmed Mean	24.73	
Median	25.00	
Variance	19.735	
Std. Deviation	4.442	
Minimum	12	
Maximum	34	
Range	22	
Interquartile Range	6	
Skewness	-.421	.243
Kurtosis	.031	.481

E.1.3 Data Deskriptif Kepercayaan Diri

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
total indikator percaya diri	99	100.0%	0	.0%	99	100.0%

Descriptives

		Statistic	Std. Error	
total indikator percaya diri	Mean	13.24	.334	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	12.58	
		Upper Bound	13.91	
	5% Trimmed Mean	13.26		
	Median	13.00		
	Variance	11.063		
	Std. Deviation	3.326		

Minimum	5	
Maximum	20	
Range	15	
Interquartile Range	4	
Skewness	.102	.243
Kurtosis	-.274	.481

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
total indikator percaya diri	.120	99	.001	.974	99	.044

a. Lilliefors Significance Correction

E.2 Analisis Bivariat Hubungan Pola Komunikasi Keluarga dengan Kepercayaan Diri Anak Usia Sekolah di SDN 04 Wirolegi Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember

Correlations

		total akhir pola komunikasi	total akhir percaya diri
Spearman's rho	total akhir pola komunikasi	1.000	.248*
			.013
		99	99
	total akhir percaya diri	.248*	1.000
		.013	
		99	99

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran F. Dokumentasi



Gambar F.1 Kegiatan penandatanganan *informed consent* oleh wali kelas III pada tanggal 12 Mei 2016 di SDN 04 Wirolegi Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember oleh Eka Yuli Ana Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember



Gambar F.2 Kegiatan penjelasan petunjuk pengisian kuesioner penelitian di kelas IV pada tanggal 12 Mei 2016 di SDN 04 Wirolegi Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember oleh Eka Yuli Ana Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember



Gambar F.3 Kegiatan pemberian dan pengisian kuesioner oleh responden kelas II pada tanggal 13 Mei 2016 di SDN 04 Wirolegi Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember oleh Eka Yuli Ana Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember



Gambar F.4 Kegiatan pemberian dan pengisian kuesioner oleh responden kelas V pada tanggal 13 Mei 2016 di SDN 04 Wirolegi Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember oleh Eka Yuli Ana Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember

Lampiran G. Surat Ijin Melaksanakan Studi Pendahuluan

	KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS JEMBER PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN Alamat : Jl. Kalimantan 37 Telp./ Fax. (0331) 323450 Jember	
Nomor	: 480/UN25.1.14/SP/2016	Jember, 23 Februari 2016
Lampiran	: -	
Perihal	: Ijin Melaksanakan Studi Pendahuluan	
Yth. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Jember		
Dengan hormat,		
Sehubungan dengan penyusunan tugas akhir/skripsi mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember berikut :		
nama	: Eka Yuli Ana	
N I M	: 122310101013	
keperluan	: Ijin Melaksanakan Studi Pendahuluan	
judul penelitian	: Hubungan Tingkat Komunikasi dalam Keluarga dengan Tingkat Pencapaian Kepercayaan Diri pada Anak Usi Sekolah	
lokasi	: Dinas Pendidikan Kabupaten Jember	
waktu	: satu bulan	
mohon diterbitkan surat pengantar ke instansi terkait atas nama yang bersangkutan untuk pelaksanaannya.		
Demikian, atas bantuan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.		
 Ketua		
Ns. Lantini Sulistyorini, S.Kep., M.Kes. NIP. 19780323 200501 2 002		



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 Jalan Letjen S Parman No. 89 ■ 337853 Jember

Kepada
 Yth. Sdr. Kepala Dinas Pendidikan Kab. Jember
 di -
 JEMBER

SURAT REKOMENDASI
 Nomor : 072/322/314/2016

Tentang
STUDI PENDAHULUAN

Dasar : 1. Peraturan Daerah Kabupaten Jember No. 6 Tahun 2012 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Jember
 2. Peraturan Bupati Jember No. 46 Tahun 2014 tentang Pedoman Penertiban Surat Rekomendasi Penelitian Kabupaten Jember.

Memperhatikan : Surat Ketua Prodi Ilmu Keperawatan Universitas Jember tanggal 23 Pebruari 2016 Nomor : 480/UN25.1.14/SP/2016 perihal Ijin Melaksanakan Studi Pendahuluan.

MEREKOMENDASIKAN

Nama / NIM. : Eka Yuli Ana 122310101013
 Instansi : Ketua Prodi Ilmu Keperawatan Universitas Jember
 Alamat : Jl. Kalimantan No. 37 Jember
 Keperluan : Mengadakan Studi Pendahuluan untuk penyusunan Skripsi dengan judul : "Hubungan Tingkat Komunikasi dalam Keluarga dengan Tingkat Pencapaian Kepercayaan Diri pada Anak Usia Sekolah".
 Lokasi : Dinas Pendidikan Kabupaten Jember
 Tanggal : 25-02-2016 s/d 25-03-2016

Apabila tidak bertentangan dengan kewenangan dan ketentuan yang berlaku, diharapkan Saudara memberi bantuan tempat dan atau data seperlunya untuk kegiatan dimaksud.

Pelaksanaan Rekomendasi ini diberikan dengan ketentuan :

1. Kegiatan dimaksud benar-benar untuk kepentingan Pendidikan
2. Tidak dibenarkan melakukan aktivitas politik
3. Apabila situasi dan kondisi wilayah tidak memungkinkan akan dilakukan penghentian kegiatan.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Ditetapkan di : Jember
 Tanggal : 25-02-2016

An. KEPALA BAKESBANG DAN POLITIK
 KABUPATEN JEMBER
 Kabid Kajian Strategis & Poltis


 Drs. SLAMET W. JOKO, M.Si.
 Pemimpin
 NIP. 19531222 198606 1004

Tembusan :
 Yth. Sdr. : 1. Ketua PSIK Universitas Jember
 2. Ybs.



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
Alamat : Jl. Kalimantan 37 Telp./ Fax. (0331) 323450 Jember

Nomor : 650/UN25.1.14/SP/2016 Jember, 3 Maret 2016
Lampiran : -
Perihal : Ijin Melaksanakan Studi Pendahuluan

Yth. Kepala SDN Wirolegi 04
Kabupaten Jember

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penyusunan tugas akhir/skripsi mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember berikut :

nama : Eka Yuli Ana
N I M : 122310101013
keperluan : Ijin Melaksanakan Studi Pendahuluan
judul penelitian : Hubungan Tingkat Komunikasi dalam Keluarga dengan Tingkat Kepercayaan Diri
lokasi : SDN Wirolegi 04 Kabupaten Jember
waktu : satu bulan
mohon bantuan Saudara untuk memberi ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melaksanakan studi pendahuluan sesuai dengan judul di atas.
Demikian, atas bantuan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Ns. Lantini Sulistyorini, S.Kep., M.Kes.
NIP. 19780323 200501 2 002



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI WIROLEGI 04
Jalan Sri Tanjung Nomor 55 Kaliwining Wirolegi Kode Pos 68124

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN STUDI PENDAHULUAN
Nomor: 814/ 55/413. 03. 20524105/ 2016

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama	: SUNARWI, S.Pd
NIP	: 19601130 198112 1001
Pangkat/ Golongan	: Pembina TK.1 IV /b
Jabatan	: Kepala Sekolah SDN 04 Wirolegi

Menyatakan bahwa :

Nama	: EKA YULI ANA
NIM	: 122310101013
Fakultas/ Prodi	: Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember

Telah melakukan studi pendahuluan dengan judul “ Hubungan Tingkat Komunikasi dalam Keluarga dengan Kepercayaan Anak Usia Sekolah” di SDN 04 Wirolegi Sumbersari. Demikian surat keterangan ini kami buat dengan pertimbangan yang bersangkutan telah melaksanakan tugasnya dengan baik.

Jember, 10 Maret 2016
Kepala Sekolah



SUNARWI, S.Pd
NIP. 19601130 198112 1001

Lampiran H. Surat Ijin Melakukan Uji Validitas dan Reliabilitas

 KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
Alamat : Jl. Kalimantan 37 Telp./ Fax. (0331) 323450 Jember

Nomor : 1555/UN25.1.14/SP/2016 Jember, 28 April 2016
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Ijin Melaksanakan Uji Validitas

Yth. Kepala SDN 05 Wirolegi
Kabupaten Jember

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penyusunan tugas akhir/skripsi mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember berikut :

nama : Eka Yuli Ana
N I M : 122310101013
keperluan : permohonan ijin melaksanakan uji validitas
judul penelitian : Hubungan Pola Komunikasi Keluarga dengan Kepercayaan Diri Anak Usia Sekolah di SDN 04 Wirolegi Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember
lokasi : SDN 05 Wirolegi Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember
waktu : satu bulan

mohon bantuan Saudara untuk memberi ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melaksanakan uji validitas sesuai dengan judul di atas.
Demikian, atas bantuan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.


Ketua,

Ns. Lantin Sulistyorini, S.Kep., M.Kes.
NIP. 19780323 200501 2 002



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS PENDIDIKAN
SDN 05 WIROLEGI
SEKOLAH STANDART NASIONAL (SSN)
JL. KHM. Yasin Nomer 108 Wirolegi – Sumbersari - Jember

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN UJI VALIDITAS

Nomor: 421/75/413.03.20524106/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : H. HASYIM. ANNA
NIP : 195705111981011004
Pangkat/ Golongan : Pembina Tk 3 14/b
Jabatan : GURU. P.A.i

Mengatakan bahwa

Nama : Eka Yuli Ana
NIM : 122310101013
Fakultas : Program Studi Ilmu Keperawatan

Telah melakukan uji validitas dengan judul “ Hubungan Pola Komunikasi dengan Kepercayaan Diri Anak Usia Sekolah” di SDN 04 WIROLEGI Sumbersari. Demikian surat keterangan ini kami buat dengan pertimbangan yang bersangkutan telah melaksanakan tugasnya dengan baik.

Jember, 2 Mei 2016

a/n Kepala Sekolah,



H. Hasvim, A. Ma

NIP. 19570511 198101 1004

Lampiran I. Surat Ijin Melakukan Penelitian

 KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
Alamat : Jl. Kalimantan 37 Telp./ Fax. (0331) 323450 Jember

Nomor : 1806/UN25.1.14/LT/2016 Jember, 9 Mei 2016
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian

Yth. Ketua Lembaga Penelitian
Universitas Jember

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penyusunan tugas akhir/skripsi mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember berikut :

nama : Eka Yuli Ana
N I M : 122310101013
keperluan : Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian
judul penelitian : Hubungan Pola Komunikasi Keluarga dengan Kepercayaan Diri Anak Usia Sekolah di SDN 04 Wirolegi Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember
lokasi : SDN 04 Wirolegi Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember
waktu : satu bulan
mohon diterbitkan surat pengantar ke instansi terkait atas nama yang bersangkutan untuk pelaksanaannya.
Demikian, atas bantuan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.


Ns. Lantih Sulistyorini, S.Kep., M.Kes.
NIP. 19780323 200501 2 002



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
LEMBAGA PENELITIAN

Alamat : Jl. Kalimantan No. 37 Jember Telp. 0331-337818, 339385 Fax. 0331-337818
e-Mail : penelitian.lemlit@unej.ac.id

Nomor : 730 /UN25.3.1/LT/2016 11 Mei 2016
Perihal : Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian

Yth. Kepala Sekolah
SDN 04 Wirolegi Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember
di -

JEMBER

Memperhatikan surat pengantar dari Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember Nomor : 1806/UN25.1.14/LT/2016 tanggal 09 Mei 2016, perihal ijin penelitian mahasiswa :

Nama / NIM : Eka Yuli Ana/122310101013
Fakultas / Jurusan : PSIK/Ilmu Keperawatan Universitas Jember
Alamat / HP : Jl. Mastrip III No. 36 Jember/Hp. 085231879147
Judul Penelitian : Hubungan Pola Komunikasi Keluarga Dengan Kepercayaan Diri Anak Usia Sekolah di SDN 04 Wirolegi Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember
Lokasi Penelitian : SDN 04 Wirolegi Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember
Lama Penelitian : Satu bulan (11 Mei 2016 – 11 Juni 2016)

maka kami mohon dengan hormat bantuan Saudara untuk memberikan ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan judul di atas.

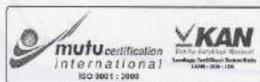
Demikian atas kerjasama dan bantuan Saudara disampaikan terima kasih.



Dr. Zainuri, M.Si
NIP196403251989021001

Tembusan Kepada Yth. :

1. Dekan PSIK Universitas Jember
2. Mahasiswa ybs
3. Arsip



CERTIFICATE NO : QMS/173

**PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER**
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI WIROLEGI 04
Jalan Sri Tanjung Nomor 55 Kaliwining Wirolegi Kode Pos 68124

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
Nomor: 421.2/ 15/ 413.03/ 20524105/ V/ 2016

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : SUNARWI, S.Pd
NIP : 19601130 19112 1001
Pangkat/ Golongan : Pembina TK.1/ IV b
Jabatan : Kepala Sekolah SDN 04 Wirolegi

Menyatakan bahwa

Nama : EKA YULI ANA
NIM : 122310101013
Fakultas/Prodi : Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di SDN 04 Wirolegi Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember terhitung mulai tanggal 12 Mei 2016 s/d 31 Mei 2016 tentang Hubungan Pola Komunikasi Keluarga dengan Kepercayaan Diri Anak Usia Sekolah di SDN 04 Wirolegi Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya sehingga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 31 Mei 2016
Kepala Sekolah


SUNARWI, S.Pd
NIP 19601130 198112 1001

Lampiran J. Lembar Konsultasi DPU dan DPA

LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI
PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS JEMBER

DPU: Ns. Hanny Rasni, M.Kep

No	Tanggal	Aktivitas	Rekomendasi	TTD
1.	18 February 2016	Konsep Judul	Acc Judul	
2.	22 February 2016	Konsep Bab 1	lanjutkan bab 1	
3.	24 February 2016	Pertanyaan studi pendahuluan Bab 2	Jed utamakan kata kata sebelum pertanyaan bab 2 perbanyak materi yang sesuai	
4.	3 Maret 2016	Konsul studi pendahuluan	Cari yang ada Masalah	
5.	7 Maret 2016	Konsep awal studi pendahuluan	dimasukkan di bab 1 data yang didapat	
6.	17 Maret 2016	Konsul terkait responden	Responden pada unitnya	
7.	29 Maret 2016	Konsep Bab 1-3	ditangkap sampai keseluruhan proposal	
8.	31 Maret 2016	Konsul data populasi	Kriterikan data sesuai dengan kriteria	

9	11 April 2016	konsul bab 1-4	ACC / senpro.	
10	29 April 2016	konsul revisi Setelah senpro dan juri uji validitas	Acc senpro dan lanjutkan uji validitas	
11	3 Mei 2016	konsul hasil uji validitas	Ag lihat kembali setrap indikator dan variabel	
12	11 Mei 2016	konsul hasil uji validitas	ACC / Pegabile. date.	
13	12 Mei 2016	konsul hasil penelitian	u / mengumpul kec. hasil dan pendesa.	
14	14 Mei 2016 8 Juni 2016	konsul Bab 5-6	ACC / ditgl. hgn.	 Harry Res.
15	10 Juni 2016	konsul Bab 5-6	ACC / f.dj.	 Harry Res.
16	29 Juni 2016	konsul abstrak jurnal / artikel ilmiah	Perbaiki abstrak pembahasan	
17	27 Juni 2016	konsul artikel ilmiah - Revisi bab 1-6	- Acc at jurnal - Acc revisi setelah ditang	
18	28 Juni 2016	- konsul Bendul	ACC pendel ditgl.	

LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI
PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS JEMBER

DPA: Ns. Muhamad Zulfatul A'la, M.Kep

No	Tanggal	Aktivitas	Rekomendasi	TTD
1.	19 February 2016	Konsul judul	Acc judul	
2.	22 February 2016	- Bab 1	<ul style="list-style-type: none"> - sketch questionnaire about communication & self esteem. - gram luar negeri → tambah. 	
3.	1 April 2016	Bab 1-4	<ul style="list-style-type: none"> - jurnal terkait gambaran percaya diri setiap fase perkembangan manusia - Tambahkan pengukuran - jurnal pendukungnya - percaya diri dihubungkan teori erickson 	
4	4 April 2016		<ul style="list-style-type: none"> - cari AGCI - cari literatur kom. kel. → Int. journal 	
5	6 April 2016	Konsul kuesioner dan jurnal	- cari jurnal internasional tentang kepercayaan diri dan komunikasi keluarga	
6	7 April 2016	Pengukuran pada komunikasi dan kepercayaan diri	Perbaiki semua Bab 1-4	
7	8 April	Bab 1-4	Acc 1-4	

